PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN INTERVENING KOMPETENSI SDM

(STUDI KASUS USAHA MIKRO DI TIDENG PALE DAN TIDENG PALE TIMUR)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

MUHAMMAD ALFIANSYAH

NPM: 202241031

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2026

PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN INTERVENING KOMPETENSI SDM

(STUDI KASUS USAHA MIKRO DI TIDENG PALE DAN TIDENG PALE TIMUR)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ALFIANSYAH

NPM: 202241031

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Dengan Intervening Kompetensi SDM (Studi Kasus Usaha Mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur

Nama Mahasiswa : Muhammad Alfiansyah

NPM : 202241031

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing

Dewi Oomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Penguji 1

Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M
NIDN : 11.080189.03

Penguji 2

Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Oomariah Imelda, M.M.Ak
NIDN : 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen

Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul :

PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN INTERVENING KOMPETENSI SDM (STUDI KASUS USAHA MIKRO DI TIDENG PALE DAN TIDENG PALE TIMUR)

Yang disusun oleh Muhammad Alfiansyah, NPM. 202241031

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2026

Pembimbing :	**Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak**	
	NIDN : 11.050573.02	
Penguji 1 :	**Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M**	
	NIDN : 11.080189.03	
Penguji 2 :	**Dedik Wiryawan, S.T., M.M**	
	NIDN : 11.191179.01	

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan Manajemen
Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak	**Dedik Wiryawan, S.T., M.M**
NIDN : 11.050573.02	NIDN : 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 28 Juli 2026

Muhammad Alfiansyah

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Alfiansyah, yang lahir pada tanggal 04 Januari 2005 di Tideng Pale. Merupakan putra kedua dari Bapak Armansyah dan Ibu Saparidah. Memulai Pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak di Paud Al-Khairat dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan tingkat dasar di SDN 001 di Tana Tidung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, Kalimantan Utara dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2022. Setelah tamat sekolah pada tahun 2022, berhasil masuk di tahun 2022 diperguruan tinggi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 28 Juli 2026

Muhammad Alfiansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Innallāha ma'aṣ-ṣābirīn"

"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153)

"Lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā"

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Setiap akhir yang indah pasti diawali dengan perjuangan yang penuh dengan kesabaran." (Utsman bin Affan RA)

"The strong one doesn't win. The one that wins is strong"

(Shinichi Kudo)

Secerca Karya Kecilku Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orang Tua Tersayang Bapak Armansyah Dan Ibu Saparidah yang telah melahirkan penulis ke dunia ini dan telah membesarkan serta merawat penulis.

Saudara penulis, kakak laki-laki satu satu nya Ari Febriansyah yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan ini dengan keadaan sehat dan lancar yang berjudul "**Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Dengan Intervening Kompetensi SDM (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur)".** Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kaltara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara. Yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan yang layak, serta selalu mendukung terciptanya lingkungan akademik yang positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan prestasinya.
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, M.M.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, dan juga selaku Dosen Pembimbing. Yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari ibu selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi

3. Bapak Dedik Wiryawan, S.T., M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen. yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kemudahan dalam proses akademik penulis selama berkuliah di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Seluruh Dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah mencurahkan ilmu, pengalaman, dan waktunya selama penulis menempuh perkuliahan. Segala pembelajaran dan nilai yang diberikan akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi dunia kerja maupun kehidupan yang akan datang.
5. Dinas-Dinas Terkait di Kabupaten Tana Tidung seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop), Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan serta Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan PTSP yang telah memberikan bantuan data dan informasi dalam penelitian penulis.
6. Seluruh responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Tana Tidung khususnya di Desa Tideng Pale dan Tideng Pale Timur yang telah membantu mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Kedua orang tua tersayang Abah Armansyah dan Mama Saparidah. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun abah dan mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anaknya, tak kenal lelah mendoakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui bersama memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga

tentang arti menjadi seseorang yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat abah dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak kedua dari dua bersaudara ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga abah dan mama selalu sehat, diberikan umur yang panjang dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tersayang.

8. Kakak laki-laki saya, Ari Febriansyah S.Pd yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar agar dapat memberikan yang terbaik untuk keluarga. Kakak yang selalu mengusahakan yang dibutuhkan adiknya, yang telah menjadi anak kuat dan penguat satu sama lain. Peneliti tidak aka nada di titik ini jika bukan karena kakak, semoga kita bahagia, kompak, sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua tercinta.
9. Kepada keluarga besar abah dan mama terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi dan doa untuk penulis. Terima kasih atas semuanya yang telah diberikan.
10. Kepada sahabat dan teman-teman semua seperjuangan yang telah berjuang bersama peneliti. Terima kasih atas semua kebaikannya selama ini, terima kasih atas kalimat baik yang diberikan saat peneliti berada di titik terendah, dan terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan mengerti. Semoga persahabatan dan pertemanan sederhana dan menyenangkan ini akan terus terjalin selamanya.
11. Kepada diri saya sendiri, Muhammad Alfiansyah, yang telah berusaha melewati setiap rintangan dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan pada berbagai

keterbatasan dan tekanan, saya memilih untuk berani melangkah, tetap teguh disaat sulit dan tidak memilih untuk menyerah. Terima kasih telah berjuang sejauh ini merawat sekeping harapan dikala lelah dan bertahan dalam sunyinya proses pendewasaan. Sebuah pembuktian nyata atas prinsip Eleanor Roosevelt "Tidak ada yang bisa membuatmu merasa rendah diri tanpa izinmu sendiri".

Demikian skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna bagi penulis maupun bagi seluruh pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan bagi kita semua

Tanjung Selor, 24 Juli 2026

Muhammad Alfiansyah

ABSTRAK

Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Dengan Intervening Kompetensi SDM (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Di Tideng Pale Dan Tideng Pale Timur). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha dengan intervening Kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 264 pelaku usaha mikro dan sampel yang digunakan berjumlah 160 pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur. Pengumpulan data berupa kuesioner, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS dan SEM AMOS. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Peran Pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha. (2) Peran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Kompetensi SDM. (3) Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha. (4) Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Kompetensi SDM, Kinerja Usaha

ABSTRACT

The Influence of Government Role on Business Performance with Human Resource Competence Intervening (Case Study of Micro Business Actors in Tideng Pale and East Tideng Pale). The purpose of this study is to determine how much influence the Government Role has on Business Performance by intervening the Human Resource Competence of micro business actors in Tideng Pale and East Tideng Pale. The method used in this study is quantitative. The population in this study was 264 micro business actors and the sample used was 160 micro business actors in Tideng Pale and East Tideng Pale. Data collection was in the form of a questionnaire, the data analysis technique used in this study was SPSS and SEM AMOS. The results of this study found that: (1) The Role of Government has a positive but insignificant effect on Business Performance. (2) The Role of Government has a significant positive effect on Human Resource Competence. (3) Human Resource Competence has a significant positive effect on Business Performance. (4) The Role of Government on Business Performance through Human Resource Competence has a significant positive effect.

Keywords: Role of Government, Human Resource Competence, Business Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Batasan Masalah 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia 10
2.1.2. Peran Pemerintah 14
2.1.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) 19
2.1.4 Kinerja Usaha UMKM 24
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 27
2.2. Penelitian Terdahulu 28
2.3. Hubungan Antar Variabel dan Konsep Hipotesis 35
2.4. Kerangka Pikir Penelitian 39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **41**
3.1 Jenis Penelitian 41

3.2 Sifat Penelitian 41
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian 42
3.4 Populasi dan Sampel 42
3.5 Sumber Data 44
3.6 Teknik Pengumpulan Data 45
3.7 Definisi Operasional Variabel 46
3.8 Instrumen Penelitian 48
3.9 Metode Analisa Data 50
3.10 Pengujian Asumsi Model *Structural Equation Modelling* (SEM) 55
3.11 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian 57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 59
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden 61
4.3 Uji Instrumen Penelitian 63
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian 66
4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM 73
4.6 *Goodness of Fit Model* 74
4.7 Model Pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) 75
4.8 Model Structural 79
4.9 Pengujian Hipotesis 82
4.10 Pembahasan 84
4.11 Koefisien Determinasi 92
BAB V PENUTUP 93
5.1 Kesimpulan 93
5.2 Saran 94
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2025 3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Desmar dan Setyawan 30
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Salsabilla Ananda et al., ... 31
Tabel 2.3 Hasil Penelitian Samira et al., ... 32
Tabel 2.4 Hasil Penelitian Sri Astuti S. et al., ... 33
Tabel 2.5 Hasil Penelitian Pipit Riza Damayanti dan Firdaus 34
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi Tahun 2026 42
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian 47
Tabel 3.3 Kriteria Goodness of Fit 55
Tabel 4.1 Jumlah UMKM di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur 59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 62
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 63
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 64
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas 66
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Peran Pemerintah (X) 67
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Kompetensi SDM (Z) 69
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Kinerja Usaha (Y) 71
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Linearitas 74
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Goodness Of Fit Model 75
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Peran Pemerintah 76
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Kompetensi SDM 77
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Kinerja Usaha 78
Tabel 4.15 Model Sktruktural Hasil SEM: Pengaruh Langsung 81
Tabel 4.16 Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Observasi.....4
Gambar 1.2 Hasil Observasi.....5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....40
Gambar 4.1 Jenis Usaha Pelaku Usaha Mikro 61
Gambar 4.2 Hasil Pengukuran Dengan Model SEM.....80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data terkini dari Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia (2025), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan sampai saat ini jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha serta berkontribusi sekitar 15,7% terhadap ekspor nasional. Oleh karena itu, UMKM berperan strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi serta menyediakan lapangan kerja luas.

Meskipun UMKM berperan besar dalam perekonomian, tapi tidak semua UMKM berjalan lancar dan sukses. Masalah ini lebih terasa di daerah terpencil seperti Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara, yang kekurangan SDM terampil, sulit dapat pinjaman modal, dan minim bantuan pemerintah atau swasta. Daerah ini merupakan daerah hasil pemekaran dan bergantung pada sektor utamanya seperti pertanian, perkebunan, perikanan, serta pertambangan, bukan industri modern. Oleh karena itu, pengembangan UMKM sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Di Kabupaten Tana Tidung, usaha UMKM yang dijalankan oleh pelaku usaha tidak berkembang atau *stuck* ditempat yang membuat omzet usaha mereka tetap cenderung menurun hal ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi

oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam memperluas pasar, meskipun sebagian pelaku usaha telah memanfaatkan pemasaran digital seperti melalui WhatsApp, Instagram dan Facebook namun penggunaannya masih sangat sederhana dan belum dilakukan secara optimal. Pemasaran digital yang dilakukan umumnya hanya sebatas mengunggah produk tanpa strategi yang jelas, seperti belum memanfaatkan fitur promosi berbayar, analisis pasar, pengelolaan konten yang konsisten, maupun interaksi aktif dengan konsumen. Selain itu, rendahnya kemampuan manajerial pelaku usaha seperti tidak adanya pencatatan keuangan yang baik, menyebabkan pelaku usaha tidak mampu mengontrol arus kas, menentukan harga jual yang tepat, maupun melakukan strategi efisiensi biaya, sehingga keuntungan semakin menurun.

Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperindagkop) serta Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan telah berperan aktif dengan berbagai program pendampingan, seperti pelatihan manajemen keuangan, pengolahan makanan (pempek dan tahu walik), pelatihan *public speaking, branding*, kemasan produk dan pelatihan pelumatan bahan baku dalam pembuatan amplang dan lainnya untuk meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, dilakukan juga pemberian bantuan-bantuan berupa alat maupun modal dari pemerintah dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku usaha UMKM.

Dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat terdapat perkembangan jumlah unit usaha UMKM di Kabupaten Tana Tidung, hal ini terlihat pada tabel dalam 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana terlihat dari data berikut:

Tabel 1.1
Data UMKM Di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2025

No	Tahun	Jumlah Pelaku Usaha UMKM
1.	2023	1.285 usaha
2.	2024	1.381 usaha
3.	2025	1.419 usaha

Sumber: Disprindagkop KTT 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada tahun 2023 menunjukkan jumlah UMKM tercatat sebanyak 1.285 unit usaha sebagian besar bergerak pada sektor kuliner, sembako, dan bengkel motor. Pada tahun 2024 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 7,47% atau sebanyak 96 unit usaha yaitu berjumlah 1.381 unit usaha yang bergerak pada sektor yang sama dengan tahun sebelumnya hanya saja terdapat satu sektor yang bertambah yaitu toko pakaian. Dan 2025 jumlah UMKM bertambah yaitu sebanyak 1.419 unit usaha dari tahun sebelumnya ini menandakan bahwa adanya perubahan dan perkembangan pelaku UMKM.

Dengan meningkatnya jumlah UMKM, sudah seharusnya kompetensi SDM nya pun meningkat pula seperti pengetahuan menjalankan usaha, keterampilan, motif, watak dan konsep diri. Dimana kompetensi sumber daya manusia merupakan karakteristik yang ada dalam diri individu yang berhubungan dengan kriteria acuan yang efektif dan atau *superior performance* dalam situasi kerja (Spencer & Spencer dalam Imelda dan Andini (2023)). Dengan meningkatnya kompetensi SDM maka kinerja usaha pelaku UMKM diharapkan akan semakin baik, seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar/pemasaran dan pertumbuhan keuntungan laba usaha (Amelia Setyawati 2021).

Dari hasil observasi peneliti dilapangan diketahui bahwa pelaku usaha UMKM masih perlu adanya perhatian yang lebih serius dari pemerintah setempat agar UMKM di Kabupaten Tana Tidung mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang saat ini sedang mengalami kelesuan.

Untuk lebih memperdalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua pertanyaan kepada 20 (dua puluh) pelaku usaha di Kabupaten Tana Tidung. Pertanyaannya adalah "Darimana pelaku usaha memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan usahanya". Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

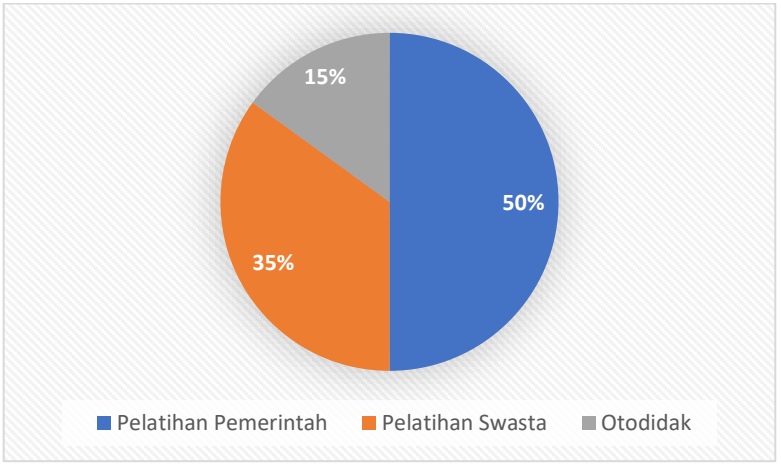

Sumber: data 2026

Gambar 1.1
Hasil Observasi
Keterampilan dan Pengetahuan Pelaku Usaha Diperoleh Dari

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa 50% pelaku usaha UMKM memperoleh keterampilan serta pengetahuan utama dalam mengelola usahanya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. 35% pelaku usaha UMKM memperoleh keterampilan dan pengetahuan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pihak swasta. Dan sisanya 15% adalah keterampilan dan

pengetahuan yang diperoleh pelaku usaha UMKM melalui pembelajaran secara otodidak.

Pertanyaan kedua adalah “Dalam menjalankan usaha, apakah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha UMKM sudah dijalankan secara optimal”. Jawaban pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

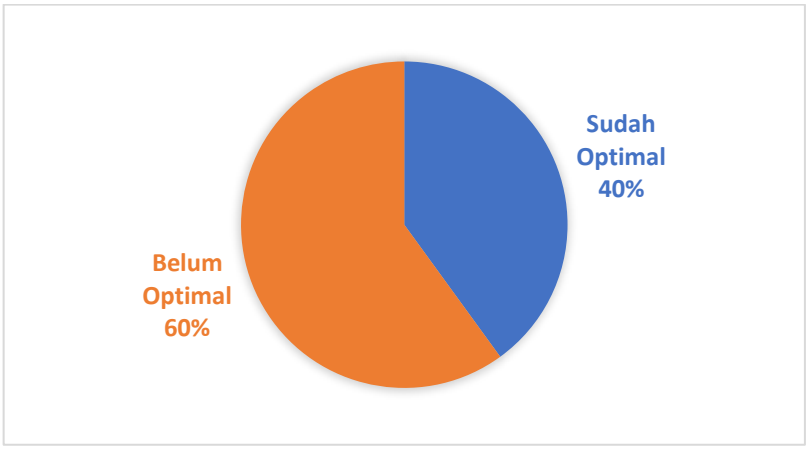

Sumber: data 2026

Gambar 1.2
Hasil Observasi
Keterampilan & Pengetahuan Pelaku Usaha UMKM dalam Menjalankan Usahanya

Dari diagram diatas diketahui bahwa 60% pelaku usaha UMKM menyatakan bahwa keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya belum optimal hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengimplementasikan materi pelatihan ke dalam praktik nyata, karena pelatihan yang diikuti cenderung bersifat teoritis dan tidak berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan kompetensi SDM seperti kurangnya pemahaman manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran membuat pelaku usaha kesulitan mengembangkan usahanya meskipun telah mendapatkan pelatihan dan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya pendampingan lanjutan dari pemerintah

setelah pelatihan selesai, sehingga pelaku usaha tidak memiliki arah dalam menghadapi kendala di lapangan. Keterbatasan modal usaha atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik itu berupa alat maupun modal tidak tepat sasaran sehingga usaha yang mereka jalankan belum optimal juga menjadi penghambat utama, karena meskipun pelaku usaha memiliki pengetahuan baru, mereka tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan usaha sesuai dengan hasil pelatihan. Dan sisanya 40% saja yang mengatakan bahwa usahanya sudah optimal dikarenakan mereka memanfaatkan pelatihan tersebut dengan baik.

Dengan adanya peran pemerintah tersebut dapat meningkatkan kompetensi SDM di Kabupaten Tana Tidung, pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan katalisator melalui penyediaan pelatihan dan bantuan yang diberikan akan membantu pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar nantinya usaha tersebut dapat dikelola secara lebih efektif dan berdaya saing.

Dengan melihat kondisi tersebut, sangat relevan untuk melakukan penelitian yang menggali secara empiris peran pemerintah dan dampaknya terhadap kinerja UMKM terutama jika diperhitungkan peran kompetensi SDM sebagai variabel intervening. Temuan dari penelitian ini tidak hanya penting bagi skala lokal di Kabupaten Tana Tidung, tetapi juga memiliki implikasi bagi strategi pengembangan UMKM di daerah-daerah lain, serta kebijakan nasional dalam rangka memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital dan dalam kerangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bermaksud melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmar dan Setyawan (2023) Pengaruh Peran Pemerintah, Modal, dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kota Bekasi). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini memfokuskan objek penelitian yaitu pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tana Tidung daerah ini merupakan daerah yang sedang berkembang dan juga terdapat perbedaan pada variabelnya, pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel penghubung (intervening) pada penelitian ini menggunakan variabel penghubung yaitu kompetensi SDM.

Dari paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Dengan Intervening Kompetensi SDM (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Seberapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur?
b. Seberapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur?
c. Seberapa besar pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur?

d. Seberapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja usaha melalui kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.
c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.
d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja usaha melalui kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur dalam bidang manajemen publik, ekonomi pembangunan, serta kewirausahaan khususnya mengenai model hubungan antara kebijakan pemerintah, kompetensi SDM, dan kinerja usaha. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat kerangka teori mengenai bagaimana intervensi kebijakan dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja melalui mediator SDM.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah (khususnya Pemerintah Kabupaten Tana Tidung) dalam merancang strategi pembinaan dan pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peningkatan kompetensi SDM agar dukungan pemerintah dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pembina seperti dinas terkait, lembaga pelatihan, dan akademisi dalam merancang program peningkatan kapasitas dan pendampingan UMKM di daerah lain dengan karakteristik serupa.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pelaku usaha mikro yang berada di Desa Tideng Pale dan Tideng Pale Timur Kabupaten Tana Tidung. Pembatasan ini untuk menghindari variabel eksternal dari kabupaten lain yang mungkin berbeda dalam regulasi atau dukungan SDM. Keterbatasan sumber daya peneliti seperti waktu, biaya, dan aksesibilitas menjadikan pemilihan lokasi ini optimal. Sebagai mahasiswa setempat, peneliti memiliki jaringan dan pengetahuan kontekstual yang kuat, memastikan validitas data sambil menjaga *feasibility* studi kasus yang mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Berikut adalah beberapa hal yang akan dibahas mengenai manajemen sumber daya manusia, sebagai berikut:

2.1.1.1 Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Melayu SP. Hasibuan dalam Suherman dan Siska (2025) MSDM adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Abdullah dalam Suherman dan Siska (2025) Manajemen Sumber Daya Manusia, atau disingkat MSDM adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara maksimal sehingga tercapai suatu tujuan. Manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Menurut Achmad S. Rucky dalam Suherman dan Siska (2025) MSDM adalah penerapan secara tepat dan efektif dalam proses akusis, pendayagunaan, pengemebangan dan pemeliharaan personil yang dimiliki sebuah organisasi secara efektif untuk mencapai tingkat pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal oleh organisasi tersebut dalam mencapai tujuan tujuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses dan seni mengelola tenaga kerja secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan agar tercapai tujuan organisasi serta kesejahteraan karyawan.

2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Fachrurazi et al., (2021) mengutip dari Hasibuan, menjelaskan secara singkat fungsi -fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan *(Planning):* Merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mewujudkan tujuan.
b. Pengorganisasian *(Organizing):* Menyusun suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja yang dipersiapkan.
c. Pengarahan *(Directing):* Kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.
d. Pengendalian *(Controlling):* Kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.
e. Pengadaan Tenaga Kerja *(Procurement):* Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
f. Pengembangan *(Development):* Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

g. Kompensasi *(Compensation):* Pemberian balas jasa langsung *(direct),* dan tidak langsung *(indirect),* uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
h. Pengintegrasian *(Integration):* Kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.
i. Pemeliharaan *(Maintenance):* Kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan sebagian besar kebutuhan karyawannya.
j. Kedisiplinan *(Discipline):* Keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma norma sosial.
k. Pemutusan Hubungan Tenaga Kerja *(Separation):* Putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemutusan hubungan kerja ini dapat disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

Fungsi-fungsi sumber daya manusia diatas saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila terdapat ketimpangan dalam salah satu fungsi maka akan mempengaruhi fungsi yang lain. Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia tersebut ditentukan oleh profesionalisme departemen sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan yang sepenuhnya dapat dilakukan untuk membantu pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Fachrurazi et al., (2021) mengutip dari Henry Simamora, tujuan manajemen SDM juga dibedakan menjadi 4 tujuan, yaitu:

a. Tujuan sosial: MSDM bertujuan agar bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat, serta meminimalkan dampak negatif tuntutan itu terhadap organisasi. Manajemen ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan membantu memecahkan masalah sosial.
b. Tujuan organisasional: MSDM bertujuan untuk memiliki sasaran formal organisasi yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Melalui tujuan ini, manajemen sumber daya manusia berkewajiban meningkatkan efektifitas organisasional dengan cara meningkatan produktivitas, mendayagunakan tenaga kerja secara efisien dan efektif, mengembangkan dan mempertahankan kualitas kehidupan kerja, mengelola perubahan dan mengkomunikasikan kebijakan. Dan yang paling penting adalah, untuk membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditargetkan.
c. Tujuan fungsional: MSDM bertujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen SDM pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan adanya tujuan fungsional ini, departemen SDM harus menghadapi peningkatan pengelolaan SDM yang kompleks dengan cara memberikan konsultasi yang berimbang dengan kompleksitas tersebut.
d. Tujuan pribadi: MSDM berperan serta untuk mencapai tujuan pribadi dari setiap anggota organisasi yang hendak dicapai melalui aktivitasnya di dalam organisasi. Oleh karena itu, aktivitas SDM yang dibentuk oleh pihak manajemen harus terfokus pada pencapaian keharmonisan antara pengetahuan,

kemampuan, kebutuhan persyaratan dan minat karyawan dengan pekerjaan dan imbalan yang ditawarkan oleh manajemen sebuah organisasi.

2.1.2. Peran Pemerintah

2.1.2.1 Definisi Peran Pemerintah

Menurut Suwandi dalam (Imelda dan Ariska 2018) Keberadaan pemerintah pada dasarnya adalah untuk melayani masyarakat, artinya segala sesuatu yang menjadi kepentingan atau kebutuhan publik harus dipenuhi oleh peran pemerintah. Namun, pemerintah tidak hanya bertindak sebagai pelayan publik, sebagaimana namanya (yang mengatur/mengawasi), pemerintah juga memiliki peran sebagai pengatur (regulator) untuk menciptakan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat yang terbentuk secara harmonis. Segala sesuatu yang menjadi hak normatif seluruh masyarakat harus dipenuhi oleh keberadaan pemerintah. Hak untuk hidup layak, hak untuk berbisnis, hak untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan agar pengetahuan dan kecerdasan meningkat, hak untuk dilindungi dari ketidakadilan, hak untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama, dan hak-hak lainnya.

Peran pemerintah didefinisikan sebagai intervensi negara dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif, terutama bagi UMKM, melalui regulasi, fasilitasi, dan dukungan langsung untuk meningkatkan daya saing (Adellia Maharani et al., 2023).

Peranan pemerintah didefinisikan oleh Henry J. Abraham dalam (Desmar dan Setyawan 2023) dapat juga dipahami dari tiga bentuk yaitu: Awalnya, peran pemerintah yaitu sebagai pelindung keamanan pembangunan. Memang, seringkali

fungsi pemungutan pajak tidak semata-mata untuk kepentingan rakyat. Ini adalah peran pemerintah yang sangat tradisional. Kemudian ada pengertian state of service, dimana peran pemerintah adalah melayani masyarakat dengan kebutuhan masyarakat yang perlu disesuaikan. Hal ini juga diakui oleh banyak Welfare State atau pemikir kesejahteraan. Tetapi ada juga cara untuk memenuhi peran pemerintah, yaitu dengan memberikan pemerintah peran sebagai pengusaha atau penggerak inisiatif reformasi dan pengembangan masyarakat. Pemerintah menjadi agen pembangunan atau motor penggerak reformasi pembangunan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah adalah berperan sebagai intervensi campuran tugas yang lengkap dari berbagai sisi. Pemerintah bertindak sebagai pelindung dan pengatur dengan membuat aturan serta lingkungan usaha yang aman; sebagai pelayan yang memberikan bantuan langsung sesuai kebutuhan pelaku UMKM; serta sebagai penggerak utama yang mendorong perubahan dan inovasi agar UMKM lebih kompetitif. Intinya, peran ini menggabungkan tugas dasar sehari-hari dengan langkah proaktif untuk membangun UMKM yang kuat dan berkelanjutan.

2.1.2.2 Tugas Dan Fungsi Peran Pemerintah

Menurut Kaufman dalam Suryadi menyatakan bahwa tugas pemerintah adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat, kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaan power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi.

Menurut Ndraha dalam Suryadi (2020), fungsi pemerintahan terdapat ada 2 (dua) macam fungsi, yaitu Pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayan *(service),* sebagai *provider* jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan civil termasuk fungsi pemberdayaan, sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan. Dengan demikian, begitu luas tugas dan fungsi pemerintah, menyebabkan pemerintah harus memikul tanggungjawab yang sangat besar. Untuk mengembangkan tugas yang berat itu, selain diperlukan sumber daya, dukungan lingkungan, dibutuhkan institusi yang kuat didukung oleh aparat yang memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat dan pemerintahan. Langkah ini perlu dilakukan oleh pemerintah, mengingat dimasa mendatang perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat akan semakin menambah pengetahuan masyarakat untuk mencermati segala aktivitas pemerintahan dalam hubungannya dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Musgrave dalam Putra et al., (2025) menjelaskan bahwa fungsi pemerintah dalam perekonomian terbagi menjadi tiga, yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi:

a. Fungsi alokasi berarti pemerintah menyediakan barang dan jasa publik yang tidak dapat disediakan secara efisien oleh pasar, seperti infrastruktur, jalan, dan layanan umum.
b. Fungsi distribusi berarti pemerintah berupaya menciptakan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
c. Fungsi stabilisasi berarti pemerintah menjaga kestabilan perekonomian, seperti inflasi, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.3 Indikator Peran Pemerintah

Menurut Diva dalam Adellia Maharani et al., (2023) menyatakan terdapat peran pemerintah yang menurutnya efektif dalam hal pengembangan UMKM sebagai berikut:

a. Peran pemerintah sebagai Fasilitator, Pemerintah harus menyediakan berbagai fasilitas dan jalan yang ditempuh bagi UMKM agar dapat mencapai target yang dituju. Fasilitas yang dapat disediakan pemerintah dapat berupa pelatihan, pemberian bantuan atau berupa subsidi barang maupun jasa, berupa keistimewaan melalui pengecualian maupun keringanan dan melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sendiri.
b. Peran pemerintah sebagai Regulator, yaitu membuat kebjakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan mengenai aturan persaingan usaha. Pemerintah merupakan pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis. Dalam fungsi regulator ini, pembagian wewenang dibagi menjadi dua yaitu, wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintahan daerah. Keduanya memiliki wewenangnya sendiri-sendiri untuk mengatur masyarakat yang ada di daerahnya masing-masing.
c. Peran pemerintah sebagai Katalisator, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari katalisator adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat proses suatu

peristiwa, Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah terkadang ikut terlibat dalam proses tersebut, namun tidak terlibat dalam mengatur proses keseluruhan proses perubahannya. Keterlibatan peran pemerintah dalam keseluruhan proses tidak boleh dilakukan karena keterlibatan peran pemerintah terlalu banyak dalam kegiatan perekonomian akan menyebabkan perekonomian menjadi tidak efisien lagi sebab pasar tidak dapat bergerak secara alami. Kegiatan Pemerintah dapat melakukan berbagai langkah seperti pemberian penghargaan terhadap UMKM, pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, permodalan termasuk modal ventura atau modal bergulir dan prasarana intelektual bagi UMKM.

Menurut Suwandi dalam Imelda dan Ariska (2018), indikator peran pemerintah adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan/Pelatihan: adalah upaya pemerintah memberikan bimbingan, pelatihan teknis, dan program pendidikan kepada pelaku UMKM yang mencakup pelatihan produksi, pelatihan pengemasan, serta peningkatan pengetahuan manajemen usaha, agar kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.
b. Bantuan Alat: adalah fasilitasi pemerintah kepada pelaku UMKM dalam bentuk penyediaan peralatan produksi, seperti alat produksi dan alat pengemasan, yang bertujuan meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan mutu proses produksi sehingga produk yang dihasilkan lebih tahan, higienis, dan memiliki tampilan yang lebih baik.
c. Bantuan Modal: adalah dukungan keuangan pemerintah kepada pelaku UMKM melalui program bantuan modal daerah maupun skema Kredit Usaha Rakyat

(KUR) berbunga rendah, yang dimaksudkan untuk menambah modal kerja sehingga pelaku usaha dapat membeli bahan baku, memperbaiki kemasan, menambah peralatan, dan mengembangkan usahanya.

2.1.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

2.1.3.1 Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Spencer & Spencer dalam Imelda dan Andini (2023) kompetensi sumber daya manusia adalah karakteristik yang ada dalam diri individu yang berhubungan dengan kriteria acuan yang efektif dan atau *superior performance* dalam situasi kerja.

Menurut Zulkarnain dalam Nur Fitrianti (2022), Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam Nur Asiah (2019) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa definisi kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diterapkan oleh seseorang di lingkungan tempat kerja.

2.1.3.2 Macam-Macam Kompetensi Sumber Daya Manusia

Michael Zwell sebagaimana dikutip oleh Simamora et al., 2025 memberikan lima macam kompetensi, yang terdiri dari:

a. *Task achievement:* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan Task achievement ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, mempengaruhi inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
b. *Relationship*: merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan relationship meliputi kerja sama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antar pribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.
c. *Personal attribute:* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berfikir, merasa, belajar, dan berkembang. Personal attribute merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stres, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
d. *Managerial*: merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang. Kompetensi manajerial berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
e. *Leadership*: merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan leadership meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun

komitmen organisasional, membangun focus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Michael Zwell dalam Siti Komariyah (2023) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia

a. Keyakinan dan nilai-nilai, merupakan keyakinan bahwa diri sendiri dan orang lain memiliki dampak yang signifikan pada tindakan yang diambil. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berfikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.
b. Keterampilan, merupakan keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara didepan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan intruksi, praktik dan umpan balik.
c. Pengalaman, merupakan keahlian dari berbagai kompetensi yang memerlukan pengalaman dalam mengatur, berkomunikasi didepan umum, dan menyelesaikan masalah.
d. Karakteristik kepribadian, merupakan kepribadian yang sulit untuk berubah. Akan tetapi kepribadian bukannya suatu yang tidak dapat berubah. Kenyataanya kepribadian seseorang dapat berubah berjalannya waktu, kepribadian dapat memengaruhi seseorang dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

e. Motivasi, merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah, dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, pengakuan dan perhatian individu dari pemimpin.
f. Isu emosional, merupakan hambatan yang dapat membatasi kompetensi, takut membuat kesalahan, malu, merasa tidak diinginkan atau tidak dimiliki semua batasan motivasi dan inisiatif.
g. Kemampuan Intelektual, merupakan kompetensi yang tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis, tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan sesuatu organisasi.
h. Budaya organisasi, merupakan sesuatu yang memengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan

2.1.3.4 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Spencer & Spencer dalam Imelda dan Andini (2023) terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk menentukan kompetensi sumber daya manusia. Kelima indikator tersebut antara lain:

a. Motif *(motives)*

Adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan. Misalnya, orang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang memberi tantangan pada dirinya dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengharapkan feedback untuk memperbaiki dirinya.

b. Watak *(traits)*

Adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespons sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri, kontrol diri, stress, atau ketabahan.

c. Konsep diri *(self concept)*

Adalah sikap, nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang dinilai menjadi pimpinan seyogyanya memiliki perilaku kepemimpinan sehingga perlu adanya tes tentang *leadership ability.*

d. Pengetahuan *(knowledge)*

Adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

e. Keterampilan *(skill)*

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Misalnya, seorang programmer computer membuat suatu program

yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM SDM).

2.1.4 Kinerja Usaha UMKM

2.1.4.1 Definisi Kinerja Usaha UMKM

Menurut Aribawa dalam (Sufyati H.S & Rahma Tika S, 2021) Kinerja usaha UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi dalam menjalankan tugasnya selama periode tertentu, diukur berdasarkan standar yang ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis. Ini mencangkup evaluasi pencapaian kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan menurut Imam Mahfud (2025) Kinerja usaha UMKM adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Pada dasarnya semua UMKM memiliki tujuan yang sama yaitu memiliki kinerja yang baik, karena merupakan syarat mutlak dalam kelangsungan UMKM. Dengan kinerja UMKM yang baik, maka UMKM mampu berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM mencakup ukuran keberhasilan usaha kecil dan menengah dalam mencapai tujuan bisnisnya, meliputi aspek keuangan, pemasaran, operasional, dan inovasi. Selain itu, kinerja UMKM juga mencakup kemampuan usaha dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui manajemen yang efektif dan efisien.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan *(ability)* dan faktor motivasi *(motivation)* hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis dalam Salmiah B (2023) yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan: *ability* terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan *reality (knowledge+skill)* artinya jika kemampuan yang terus memadai akan meningkatkan kinerja dengan baik.
b. Motivasi: terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.

Robbins dalam Salmiah B (2023) secara garis besar menyatakan bahwa manfaat kinerja adalah (1) Memberikan masukkan penting bagi pimpinan organisasi dalam pengambilan keputusan di bidang sumber daya manusia, seperti promosi, transfer, dan putusan hubungan kerja. (2) Mengindetifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan melalui evaluasi kinerja dapat menunjuk dengan tepat keterampilan dan kompensasi pegawai yang tidak memadai untuk kemudian dapat dikembangkan dan diperbaiki melalui program. (3) Mengetahui efektivitas seleksi/penempatan pegawai baru dan program pendidikan dan pelatihan. (4) Memberikan umpan balik kepada pegawai melalui bagaimana pandangan organisasi akan kinerja mereka. (5) Digunakan sebagai dasar untuk alokasi ganjaran seperti kenaikan gaji, pemberian insentif dan imbalan lainnya.

Gibson, dalam Salmiah B (2023) adapun faktor yang mempengaruhi kinerja adalah perilaku dan kinerja individu. Variabel organisasi digolongkan dalam sub variabel sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah hasil atau pencapaian terhadap proses yang telah dilakukan dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.4.3 Indikator Kinerja Usaha UMKM

Indikator kinerja usaha UMKM menurut Nurlinda et al., (2022) terdiri dari:

a. Pertumbuahan penjualan tinggi: maksudnya yaitu dari tahun ke tahun volume penjualan harus meningkat, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahya.
b. Pelanggan selalu bertambah (Pertumbuhan Pelanggan): maksudnya jumlah pelanggan dari waktu ke waktu diusahakan harus selalu bertambah. Berusaha menjadikan pelanggan loyal pada produk/jasa kita.
c. Terpenuhi target penjualan: maksudnya setiap tahun kita membuat rencana penjualan atau produksi. Rencana itu harus terpenuhi. Tidak boleh penyimpangan terlalu besar. Penyimpanan diperbolehkan tidak melebihi 5%.
d. Jangkauan pemasaran semakin luas: maksudnya adalah daerah pemasaran semakin luas, misalnya hanya satu kota menjadi dua kota atau tiga kota.
e. Pertumbuhan laba: maksudnya yaitu laba yang dicapai dari waktu ke waktu mengalami kenaikan. Besaran kenaikan laba ini diusahakan harus lebih besar dari besarnya inflasi sehingga kenaikan laba ini secara rill. Pencapaian kinerja

organisasi yang tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan bauran orientasi strategi.

2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.1.5.1 Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat/kriteria tertentu dengan skala usahanya.

Menurut Amelia Setyawati (2021) Usaha Mikro, Kecil, dan menengah memiliki batasan pengertian dan kriteria yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari aspek kepemilikan modal atau jumlah aset, jumlah karyawan, jenis usaha dan lain lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 berikut merupakan batasan pengertian dari tiga jenis usaha tersebut dan kriterianya, yaitu;

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih maksimum 50.000.000 rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan tahunan tidak melebihi 300.000.000 rupiah.
b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih antara 50.000.000 hingga maksimum 500.000.000 rupiah, tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan antara 300.000.000 hingga maksimum 2,5 miliar rupiah.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara independen, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih antara lebih dari 500.000.000 hingga maksimum 10 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan antara lebih dari 2,5 miliar hingga maksimum 50 miliar rupiah.

UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong perkembangan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pelaksanaannya dan menggali lebih dalam potensi-potensi yang ada guna meningkatkan pembangunan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Mayoritas pelaku usaha mikro diperkirakan beroperasi di sektor informal, dan jumlahnya sangat signifikan dalam struktur ekonomi Indonesia.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka konsep dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan

wawasan berfikir peneliti. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Desmar dan Setyawan

Nama Peneliti	Salsabila Rizqita Desmar dan Ignatius Roni Setyawan
Tahun dan Judul Penelitian	(2023) Pengaruh Peran Pemerintah, Modal, Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Kota Bekasi)
Tujuan Penelitian	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai pengaruh Peran Pemerintah, Modal, Dan Kompetensi Wirausaha pada Kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan cara non probability sampling yaitu pengambilansampel yang bersifat tidak acak dengan metode purposive sampling. dimana sampel dipilih berdasarkan kritera yang sudah ditetapkan dan harus dipenuhi.
Model Penelitian	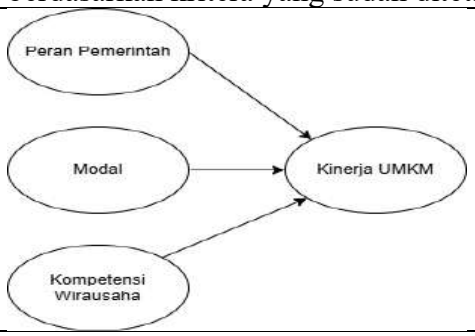
Populasi dan Sampel	Pada penelitian ini populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Wirausaha yang berusia 16 tahun keatas dan menjalankan usaha nya, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 160 responden
Alat Analisis	Metode atau alat analisis pada penelitian ini yaitu Structural Equation Model (SEM) yang dipakai untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel independent pada variabel dependent yang sifatnya membuat suatu jalur. Program yang digunakan adalah amos
Hasil Penelitian	Hasil pengujian menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000/2-0,000 <0.05 (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen terdapat pengaruh positif Peran Pemerintah kepada Kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000/2=0,000 < 0,05 (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen terdapat pengaruh positif Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000/2=0,000<0,05 (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik dalam tingkat kepercayaan 95 persen adanya pengaruh positif Kompetensi Wirausahawan Kepada Kinerja UMKM
Yang Dirujuk Dalam Penelitian ini	Peran Pemerintah, Kompetensi Wirausaha dan Kinerja UMKM

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Salsabilla Ananda et al.,

Nama Peneliti	Salsabilla Ananda et al.,
Tahun dan Judul Penelitian	(2024) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru Dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Motivasi terhadap Kinerja UMKM dengan Dukungan Pemerintah sebagai variabel moderasi
Model Penelitian	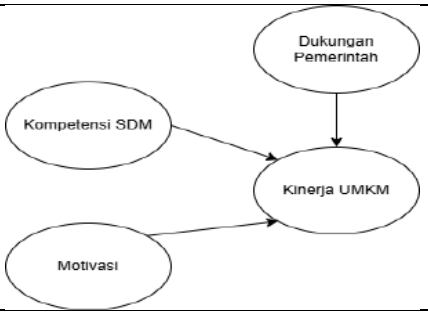
Populasi dan Sampel	Populasi pada penelitian ini adalah Pemilik UMKM sektor kuliner yang berada pada wilayah Kecamatan Payung sekaki kota Pekanbaru sebanyak 705 orang. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 88 responden dan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling
Alat Analisis	Pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Modelling -Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan program SmartPLS 3.0.
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM sektor Kuliner, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi terhadap Kinerja UMKM sektor Kuliner, 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM sektor Kuliner yang dimoderasi Dukungan Pemerintah, 4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi terhadap Kinerja UMKM sektor Kuliner yang dimoderasi Dukungan Pemerintah.
Yang Dirujuk Dalam Penelitian ini	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kinerja UMKM

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Samira et al.,

Nama Peneliti	Samira et al.,
Tahun dan Judul Penelitian	(2023) Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah serta menguji kembali pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Mataram.
Model Penelitian	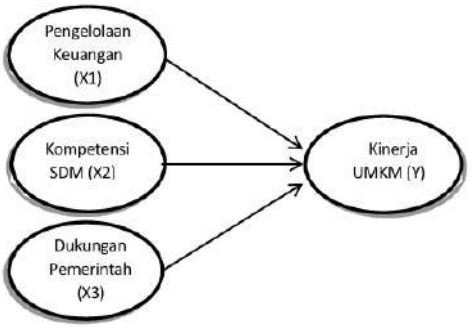
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Mataram. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 pelaku UMKM yang ditemtukan dengan rumus slovin.
Alat Analisis	Sementara analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas data terlebih dulu, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), kemudian uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 25.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM, sedangkan dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memberikan insight terkini tentang kemampuan pengelolaan keuangan dan kompetensi dasar dari pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Dukungan positif dari Pemerintah Kota Mataram juga dirasakan dengan baik oleh pelaku usaha
Yang Dirujuk Dalam Penelitian ini	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dukungan Pemerintah dan Kinerja UMKM

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Tabel 2.4 Hasil Penelitian Sri Astuti S. et al.,

Nama Peneliti	Sri Astuti S. et al.,
Tahun dan Judul Penelitian	(2024) Analisis Pengaruh Peran Pemerintah, Karakteristik Wirausaha, Pengelolaan Keuangan, Bauran Pemasaran Dan Pemberdayaan UMKM Terhadap Kinerja Umkm Di Malioboro Kota Yogyakarta
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pemerintah, karakteristik wirausaha, pengelolaan keuangan, bauran pemasaran, dan pemberdayaan UMKM terhadap kinerja UMKM di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta
Model Penelitian	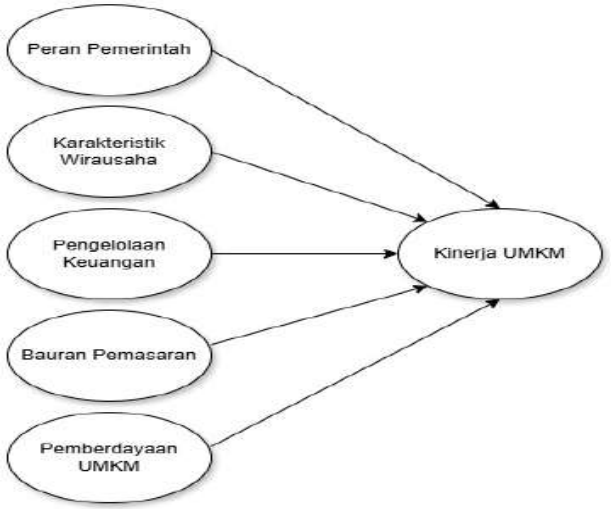
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan Malioboro, Yogyakarta, dengan populasi sebanyak 39.807, dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden.
Alat Analisis	Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
Hasil Penelitian	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, peran pemerintah, karakteristik wirausaha, bauran pemasaran, dan pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 43,1% menunjukkan bahwa kelima variabel independen tersebut mampu menjelaskan 43,1% variasi dalam kinerja UMKM.
Yang Dirujuk Dalam Penelitian ini	Peran Pemerintah dan Kinerja UMKM

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Tabel 2.5 Hasil Penelitian Pipit Riza Damayanti dan Firdaus

Nama Peneliti	Pipit Riza Damayanti dan Firdaus Marsahala Sitohang
Tahun dan Judul Penelitian	(2025) Pengaruh Kompetensi Sdm, Motivasi Kerja, Dan Kreativitas Terhadap Kinerja UMKM
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan menguji pengaruh kompetensi SDM, motivasi kerja dan kreativitas terhadap kinerja UMKM Kuliner di Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya.
Model Penelitian	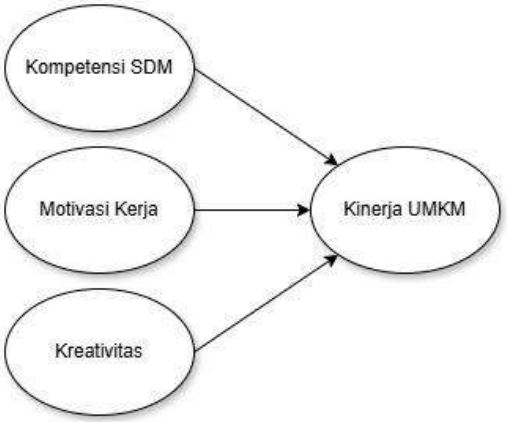
Populasi dan Sampel	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kuliner yang ada di Kelurahan Rungkut Kidul dengan berjumlah 65 pelaku usaha, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh yang dimana seluruh populasi yaitu berjumlah 65 pelaku usaha dijadikan sebagai sampel penelitian.
Alat Analisis	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu program SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 26
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM, motivasi kerja, dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kuliner di Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya. Terdapat pula hubungan positif pada seluruh variabel bebas terhadap kinerja UMKM Kuliner di Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya.
Yang Dirujuk Dalam Penelitian ini	Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Konsep Hipotesis

2.3.1 Hubungan Antara Peran Pemerintah dengan Kinerja Usaha UMKM

Peran pemerintah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM melalui berbagai bentuk dukungan seperti kebijakan, pelatihan, bantuan-bantuan baik berupa alat maupun modal , akses pembiayaan, serta fasilitasi pemasaran. Dukungan peran pemerintah yang optimal dapat menciptakan lingkungan usaha yang kondusif sehingga mendorong peningkatan kinerja usaha dan daya saing UMKM. Pada penelitian Kurnianty & Sitorus (2023) menunjukkan bahwa dukungan peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti semakin baik peran pemerintah maka semakin meningkat kinerja usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Selain itu, dukungan peran pemerintah juga mampu membantu UMKM dalam menghadapi keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar sehingga berdampak langsung pada peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti S. et al., (2024) Analisis Pengaruh Peran Pemerintah, Karakteristik Wirausaha, Pengelolaan Keuangan, Bauran Pemasaran Dan Pemberdayaan Umkm Terhadap Kinerja Umkm Di Malioboro Kota Yogyakarta menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM semakin sering peran pemerintah dalam memberikan pelatihan dan bantuan-bantuan baik alat maupun modal, maka kinerja usaha UMKM akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Peran Pemerintah Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Usaha UMKM

2.3.2 Hubungan Antara Peran Pemerintah dengan Kompetensi SDM

Peran pemerintah juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui program pelatihan, pendampingan, serta penyuluhan bagi pelaku UMKM. Intervensi pemerintah dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, kompetensi SDM menjadi faktor penting karena sebagian besar pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam aspek manajemen dan teknologi. Dukungan peran pemerintah yang berkelanjutan dapat mempercepat peningkatan kompetensi SDM sehingga pelaku usaha mampu mengelola usahanya secara lebih profesional. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Samira et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan peran pemerintah berupa pelatihan dan pembinaan berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan kapasitas pelaku usaha, termasuk aspek kompetensi SDM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmar dan Setyawan (2023) Pengaruh Peran Pemerintah, Modal, Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Kota Bekasi) menyatakan jika peran pemerintah melalui dukungan atupun pelatihan yang diberikan meningkat, maka kompetensi SDM pada pelaku usaha juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Peran Pemerintah Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kompetensi SDM

2.3.3 Hubungan Antara Kompetensi SDM dengan Kinerja Usaha UMKM

Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dan kinerja usaha UMKM. Kompetensi yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan manajerial, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Penelitian Prastiwi & Ningsih (2021) menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan berdampak pada peningkatan kinerja usaha UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, kompetensi SDM dapat menjadi variabel intervening yang memperkuat hubungan antara peran pemerintah dan kinerja usaha Hariroh et al (2024).

Pengaruh hubungan antara kompetensi SDM terhadap kinerja usaha UMKM dibuktikan oleh peneliti Indriasari dan Kusuma (2022) Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja UMKM Di Yogyakarta terdapat bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat mendorong kompetensi untuk dapat maksimal dalam menghasilkan kinerja yang baik bagi usaha yang dijalankan. Selain itu, pengelolaan uang usaha yang terpisah dengan uang pribadi merupakan salah satu faktor dari kompetensi SDM untuk meningkatkan kinerja usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa bagi UMKM, untuk dapat meningkatkan kinerja dibutuhkan SDM yang berkompeten. Kompetensi SDM merupakan hal yang tidak kalah

penting dalam peningkatan kinerja usaha UMKM, karena kompetensi SDM merupakan nilai utama yang akan membatu UMKM untuk beroperasi dengan sukses dan mendapat kinerja yang baik. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3:Kompetensi SDM Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Usaha UMKM

2.3.4 Hubungan Pengaruh Tidak Langsung Antara Peran Pemerintah dengan Kinerja Usaha Melalui Kompetensi SDM

Peran pemerintah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendorong perkembangan UMKM melalui berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, pembinaan, bantuan alat, bantuan modal, serta pendampingan usaha. Namun demikian, berbagai bentuk dukungan tersebut tidak selalu mampu meningkatkan kinerja usaha secara langsung. Dalam praktiknya, bantuan yang diberikan pemerintah terlebih dahulu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha, kemudian kompetensi tersebut menjadi modal utama dalam mengelola usaha sehingga berdampak terhadap peningkatan kinerja usaha. Dengan kata lain, kompetensi SDM berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara peran pemerintah dengan kinerja usaha UMKM.

Dari hasil observasi dilapangan kondisi yang ditemukan peneliti pada pelaku UMKM, sebagian besar pelaku usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Akan tetapi, peningkatan kompetensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja usaha. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa omzet usaha masih cenderung stagnan, jumlah pelanggan belum mengalami peningkatan yang signifikan, serta

jangkauan pemasaran masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan pemerintah telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha, namun kompetensi yang dimiliki belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara optimal dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh masih terbatasnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan, keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, serta kondisi pasar lokal yang relatif terbatas. Hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: Peran Pemerintah Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Usaha Melalui Kompetensi SDM

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis. Konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji. Berikut dijelaskan kerangka konseptualnya:

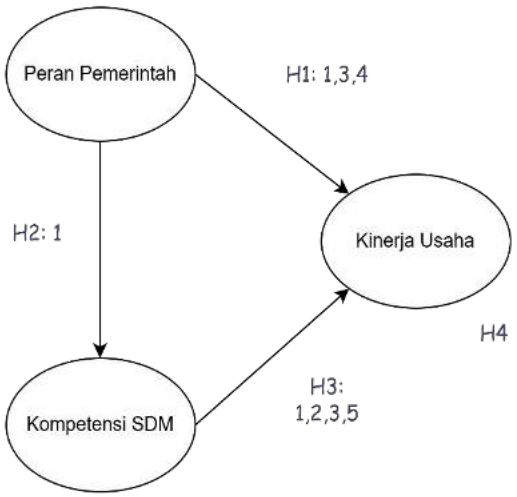

Keterangan:

1. Salsabila Rizqita Desmar & Setyawan (2023)
2. Salsabilla Ananda et al., (2024)
3. Samira et al., (2023)
4. Sri Astuti. S et al., (2024)
5. Pipit Riza Damayanti (2025)

Sumber: Dikembangkan Untuk Penelitian ini (2026)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan pengaruh antara variabel yang dibangun dalam model penelitian.

Menurut Anas Salahudin dalam Marjes Tumurang (2024) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Menurut Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab–akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, di mana terdapat variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja usaha UMKM melalui kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel intervening.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara tepatnya di Desa Tideng Pale dan Tideng Pale Timur. Adapun periode penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan. Jadwal pelaksanaan penelitian ini di rencanakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi Tahun 2026

Waktu / Kegiatan	Nov	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal																																	
Pengajuan Judul																																	
Penyusunan Proposal																																	
Seminar Proposal																																	
Penyebaran Kuesioner																																	
Analisis/ Pengolahan Data																																	
Penyusunan Skripsi																																	
Sidang Skripsi																																	

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti (2026)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto dalam Mushofa et al., (2024) menyebutkan populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.

Menurut pendapat dari Margono dalam Marjes Tumurang (2024) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang ditentukan peneliti untuk mendapatkan data.

Adapun populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di Desa Tideng Pale dan Tideng Pale Timur yang berjumlah 267 pelaku usaha mikro.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2021) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau tujuan khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha mikro yang ada di Tideng Pale dan

Tideng Pale Timur, sehingga tidak semua pelaku UMKM dapat dijadikan responden. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga responden yang di dapatkan berjumlah 160 pelaku usaha mikro. Berikut adalah rumus dari slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{267}{1 + 267(5\%)^2}$$

$$= 160$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel

3.5 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua jenis, menurut Tontowi (2019) yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Marjes.Tumurang (2024) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

a. Penelitian Lapangan

Merupakan metode penelitian secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan judul yang dibahas, adapun caranya yaitu:

1) Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi pelaku usaha mikro dan melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2) Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab pada pelaku usaha mikro tentang berapa jumlah karyawan dan pelatihan apa saja yang telah diikuti.

3) Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan pengajuan daftar pertanyaan mengenai gambaran umum dari responden, serta sebuah set pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian, guna mendapatkan data primer yang merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berhubungan dengan peneitian ini.

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala *Likert* (1-5) yang mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi bobot/skor 1
2. Tidak Setuju (TS) : diberi bobot/skor 2
3. Netral (N) : diberi bobot/skor 3
4. Setuju (S) : diberi bobot/skor 4
5. Sangat Setuju (SS) : diberi bobot/skor 5

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder, dengan cara menggunakan informasi dari literatur, buku ataupun sumber lainnya, seperti jurnal.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi

tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau X (Indepandent Variabel): Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel kinerja usaha (dependen variabel atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemerintah.
b. Variabel terikat atau Y (Depandent Variabel). Suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja usaha.
c. Variabel mediasi atau penghubung Z. Suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel penghubung adalah kompetensi SDM.

Adapun penjelasan masing-masing variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Peran Pemerintah	Keberadaan pemerintah pada dasarnya adalah untuk melayani masyarakat, artinya segala sesuatu yang menjadi kepentingan atau kebutuhan publik harus dipenuhi oleh peran pemerintah. Namun, pemerintah tidak hanya bertindak sebagai pelayan publik, sebagaimana namanya (yang mengatur/mengawasi), pemerintah juga memiliki peran sebagai pengatur (regulator) untuk menciptakan hubungan sosial dalam	1. Pembinaan/Pelatihan 2. Bantuan alat 3. Bantuan modal Suwandi dalam (Imelda dan Ariska 2018)

	kehidupan masyarakat yang terbentuk secara harmonis. Segala sesuatu yang menjadi hak normatif seluruh masyarakat harus dipenuhi oleh keberadaan pemerintah. Hak untuk hidup layak, hak untuk berbisnis, hak untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan agar pengetahuan dan kecerdasan meningkat, hak untuk dilindungi dari ketidakadilan, hak untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama, dan hak-hak lainnya. Suwandi dalam (Imelda dan Ariska 2018).	
Kompetensi SDM	Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Anwar Prabu Mangkunegara dalam (Nur Asiah 2019)	1. Motif *(motives)* 2. Watak *(traits)* 3. Konsep diri *(self concept)* 4. Pengetahuan *(knowledge)* 5. Keterampilan *(skill)* Spencer & Spencer dalam (Imelda dan Andini 2023)
Kinerja Usaha	Kinerja usaha UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi dalam menjalankan tugasnya selama periode tertentu, diukur berdasarkan standar yang ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis. Ini mencangkup evaluasi pencapaian kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Aribawa dalam (Sufyati H.S & Rahma Tika S, 2021)	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan pelanggan 3. Terpenuhi target penjualan 4. Jangkauan pasar luas 5. Pertumbuhan laba (Nurlinda et al., 2020)

Sumber: Dikembangkan (2026)

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati atau diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan sebagainya.

Jika menggunakan instrumen penelitian ini tidak sesuai, tidak reliabel dan tidak valid, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasinya. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas menunjukkan ukuran dimana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya. Sebelum digunakan, instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dicapai dengan memilah variabel secara hati-hati dan meringkasnya ke dalam dimensi atau indikator, dan kemudian dengan hati-hati mengajukan pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dicapai dengan menguji instrumen di tempat penelitian. Jika hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, berarti valid.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal

keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya (Tontowi, 2019).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak *reliable*, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Dan suatu alat ukur yang dinilai *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrument penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisa *Korelasi Pearson* dan *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Korelasi Pearson* antara item dengan total item diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut valid. Jika mulai Koefisien *Crobanch Alpha* diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut reliable (Tontowi, 2019).

3.9 Metode Analisa Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam

tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2019).

Analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM. (Tontowi, 2019).

Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarkan, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan Program AMOS 23 dan SPSS 23. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independent.

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural. Hair dalam Tontowi (2019) sebagai berikut:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah confirmatory technique. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), tetapi (SEM) tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

b. Pengembangan Diagram alur *(Path Diagram)*

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur. hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan structural model.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran, persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari

a. Persamaan struktural (*structural equation*)

Yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut ini:

Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + error

b. Persamaan spesifik model pengukuran *(measurement model)*

Dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk.

Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y = g X + z$$

$$Y1 = g1\ X1 + z1$$

$$Y2 = g2\ x1 + z2$$

Keterangan:

g (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

b (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap eksogen

z (Zeta) = galat model

c. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telah terhadap berbagai kriteria goodness of fit Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan cut-off valse untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2019).

1) X^2-*Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut-off value sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.1$
2) RMSEA *(The root Mean Square Error of Approximation),* yang menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair dalam Tontowi, 2019). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan degrees of freedom.
3) GFI *(Goodness of Fit Index),* adalah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah 'better fit.
4) AGFI *(Adjusted Goodness of Fit Index),* dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
5) CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik chi-square. X ^ 2 dibagi DFnya disebut X ^ 2 relatif. Bila nilai X ^ 2 relatif

kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari acceptable fit antara model dan data.

6) TLI *(Tucker Lewis Index),* merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah base line model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah >= 0,95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit.*

7) CFI *(Comparative Fit Index),* dimana bila mendekati 1, mengindikasi tingkat fit yang paling tinggi (Arbucle dalam Tontowi, 2016). Nilai yang direkomendasikan adalah CFI ≥ 0,95.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel ini:

Tabel 3.3 *Kriteria Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	*Cut – of Value*
Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGRI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand dalam Tontowi (2019)

3.10 Pengujian Asumsi Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut (Tontowi, 2019):

a. Asumsi linearitas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada software SPSS). Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan software SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linear < 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi.

b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara univariate maupun multivariate karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut:

   1) *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
   2) *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
   3) *Outlier* muncul karena adanya suatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.
   4) *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan multivariate outlier, maka menggunakan metode pengujian Mahalanobedistance

c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis *(variabellatent)* dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100),

asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat *(Central Limit Theorm)*, yaitu jika n (sample size) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.11 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji regression weight/loading faktor. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap regression weight atau loading faktor atau koefisien model (Tontowi, 2019). Pengujian ini dilakukan terhadap:

a. Hipotesis mengenai measurement model: Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel laten berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan validitas instrumen).

   Hipotesa yang diuji

   $H_0 : \lambda = 0$ (tidak signifikan)

   $H_1 : \lambda > 0$ (signifikan)

b. Hipotesis mengenai structural model:

   1. Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam structural model.

      Hipotesis yang diuji:

      $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

      $H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

   2. Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam structural model.

      Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam multiple regression, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel, dengan ketentuan:

Jika thitung > ttabel berarti variabel tersebut signifikan dan

Jika thitung < tabel berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand dalam Tontowi (2019) menjelaskan bahwa thitung identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika p < 0.05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika p > 0.05 menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Tideng Pale merupakan pusat pemerintahan sekaligus ibu kota Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Sesayap bersama dengan Desa Tideng Pale Timur, yang keduanya berbatasan langsung dan menjadi pusat aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Berkembangnya perekonomian di kedua desa ini ditandai dengan banyaknya jumlah usaha mikro yang tumbuh di tengah masyarakat, tercatat oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Tana Tidung terdapat beberapa sektor usaha yaitu sektor kuliner, sembako, fashion, jasa perbengkelan, hingga berbagai jenis usaha rumahan lainnya.

Berikut adalah jumlah usaha UMKM yang ada di Desa Tideng Pale dan Tideng Pale Timur, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah UMKM di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur

No	Jenis usaha	Jumlah
1.	Perdagangan	601
2.	Jasa	31
3.	Produksi	1
Total		**633**

Sumber: Data Usaha Mikro Di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jenis usaha mikro di Desa Tideng Pale dan Tideng Pale Timur tercatat sebanyak 633 usaha mikro yang secara jenis usaha didominasi oleh sektor perdagangan sebanyak 601 usaha, diikuti sektor jasa

sebanyak 31 usaha, dan sektor produksi berjumlah 1 usaha. Klasifikasi seluruh usaha yang ada di Kabupaten Tana Tidung terdapat pada Lampiran V dan terkait pelatihan dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah terdapat pula pada Lampiran VII.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tideng Pale dan Desa Tideng Pale Timur, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung, dengan objek penelitian adalah para pelaku usaha mikro yang menjalankan usahanya di wilayah tersebut dan yang telah merasakan peran pemerintah daerah, baik melalui pembinaan, pelatihan, bantuan permodalan/peralatan, maupun kebijakan lain yang mendukung pengembangan usaha mikro.

Jenis usaha yang dijalani oleh pelaku usaha mikro di kedua desa ini didominasi oleh sektor kuliner seperti warung makan, penjual nasi kuning, gorengan, kue basah dan kue kering, catering, serta aneka jajanan. Sektor perdagangan sembako seperti kios dan toko kelontong, sektor fashion seperti toko pakaian dan aksesoris serta sektor jasa seperti bengkel motor, salon, laundry dan lain-lain. Penelitian ini memfokuskan pada usaha mikro sektor perdagangan, yaitu kuliner dan aksesoris serta sektor produksi yaitu industri makanan.

Sumber:Dokumentasi Penelitian (2026)

Gambar 4.1
Jenis Usaha Pelaku Usaha Mikro

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut adalah karakteristik dari responden yang telah diteliti, yaitu sebagai beerikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pelaku usaha mikro yang menjadi responden dalam penelitian ini di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	130	81,25%
Laki-Laki	30	18,75%
Total	**160**	**100%**

Sumber: data primer diolah (2026)

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha mikro berjenis perempuan yaitu berjumlah 130

orang atau 81,25% dan pelaku usaha mikro berjenis laki-laki sebanyak 30 orang atau 18,75%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, jumlah pelaku usaha mikro yang menjadi responden dalam penelitian ini di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
17-20	-	-
21-30	15	9,38%
31-40	66	41,25%
40>	79	49,37%
Total	**160**	**100%**

Sumber: data primer diolah (2026)

Dari tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab kuesioner penelitian ini sebanyak 160 orang atau pelaku usaha mikro. Dari data diatas usia pelaku usaha mikro yang paling dominan meliputi responden adalah yang berusia >40 sebanyak 79 orang atau 49,37%, kemudian diikuti responden yang berusia 31-40 berjumlah 66 orang atau 41,25% dan yang paling sedikit adalah yang berusia 21-30 pelaku usaha mikro yaitu berjumlah 15 orang atau 9,38%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir para responden, jumlah pelaku usaha mikro dalam penelitian ini di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	33	20,62%
SMP	41	25,63%
SMA/SMK	64	40%
Diploma/S1	22	13,75%
Total	**160**	**100%**

Sumber: data primer diolah (2026)

Dari tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab kuesioner penelitian ini sebanyak 160 orang atau pelaku usaha mikro. Dari data tersebut pendidikan terakhir responden terdiri atas pendidikan SMA/SMK sebanyak 64 orang atau 40%, SMP 41 orang atau 25,63%, SD berjumlah 33 orang atau 20,62% dan Diploma/S1 sebanyak 22 orang atau 13,75% pelaku usaha mikro.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

Pada uji ini terdapat dua pengujian data yang dilakukan, yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Pada proses penyebaran instrumen penelitian (kuesioner) diperoleh sebanyak 160 kuesioner yang terisi dengan lengkap.

Validitas instrumen penelitian diuji dengan alat analisis *Korelasi Pearson* antara item dengan total item. Jika nilai korelasi di atas 0.30, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0.30 mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak diikutsertakan pada tahap selanjutnya (Tontowi, 2019).

Hasil pengujian validitas dan realibilitas disajikan secara lengkap dalam pembahasan berikut ini:

4.3.1 Hasil Uji Instrumen Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrument penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi *Pearson*. Apabila nilai korelasi *pearson* antara item dengan total item diatas 0.30 maka mengindikasikan instrument tersebut valid. (Tontowi 2019).

Uji tingkat validitas dilakukan dengan hasil pengujian validitas instrumen ketiga variabel Peran Pemerintah (X), Kompetensi SDM (Z) dan Kinerja Usaha (Y) disajikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	Ket
Peran Pemerintah (X)	Pembinaan/Pelatihan	0,412	Valid
	Bantuan Alat	0,703	Valid
	Bantuan Modal	0,659	Valid
Kompetensi SDM (Z)	Motif *(motives)*	0,420	Valid
	Watak *(traits)*	0,701	Valid
	Konsep Diri *(self concept)*	0,457	Valid
	Pengetahuan *(knowledge)*	0,870	Valid
	Keterampilan *(skill)*	0,865	Valid
Kinerja Usaha (Y)	Pertumbuhan penjualan	0,518	Valid
	Pertumbuhan pelanggan	0,556	Valid
	Terpenuhi target penjualan	0,407	Valid
	Jangkauan pasar luas	0,510	Valid
	Pertumbuha laba	0,653	Valid

Sumber: data primer diolah 2026 (Lampiran 2)

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa pada variabel Peran Pemerintah (X) memiliki 3 indikator, dengan nilai korelasi berada di antara 0,412 hingga 0,703.

Dari besarnya nilai korelasi tersebut, terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.30 sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Pada variabel Kompetensi SDM (Z) memiliki 5 indikator, dengan nilai korelasi berada di antara 0,420 hingga 0,870 dari besarnya nilai korelasi tersebut, terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.30 sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Pada variabel Kinerja Usaha (Y) memiliki 5 indikator, dengan nilai korelasi antara 0,407 hingga 0,653 dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.30 sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Dari tiga belas pernyataan instrument pada tiga variabel penelitian yaitu, peran pemerintah (X), kompetensi SDM (Z) dan kinerja usaha (Y) semua dinyatakan valid, sehingga data penelitian yang diperoleh dari hasil instrument dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

4.3.2 Hasil Uji Instrumen Reliabilitas

Sedangkan reliablitas instrumen yang menggunakan skala pengukuran *Likert* harus diuji dengan alat analisis *Cronbach Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach alpha* diatas 0.60 mengindikasikan instrumen reliabel, sebaliknya jika dibawah 0.60 maka instrumen tidak reliabel (Tontowi, 2019).

Hasil pengujian reliablitas setiap variabel disajikan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Reliability Coefficients*	*Cronbach Alpha*	Ket
Peran Pemerintah (X)	3 item	0,747	Reliabel
Kompetensi SDM (Z)	5 item	0,842	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	5 item	0,750	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2026 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 yaitu berkisar antara 0,747 hingga 0,842 karena niali *Cronbach Alpha* dari tiga variabel > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel diatas dinyatakan reliabel. Artinya semua instrumen dalam penelitian ini dikatakan andal atau dapat dipercaya.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai deskripsi variabel penelitian yaitu distribusi frekuensi jawaban responden penelitian terhadap kuesioner yang dibagikan dan distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan pernyataan yang disebarkan melalui kuesioner dengan menggunakan lima pilihan jawaban yaitu:

a. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1
b. Tidak Setuju (TS) : skor 2
c. Netral (N) : skor 3
d. Setuju (S) : skor 4
e. Sangat Setuju (SS) : skor 5

Kriteria rata-rata hasil penilaian responden adalah sebagai berikut (Tontowi, 2019)

a. 0,1 – 1,0 = Sangat Buruk
b. 1,1 – 2,0 = Buruk
c. 2,1 – 3,0 = Cukup
d. 3,1 – 4,0 = Baik
e. 4,1 – 5,0 = Sangat Baik

4.4.1 Deskripsi Variabel Peran Pemerintah (X)

Pada variabel Peran Pemerintah (X) terdapat tiga indikator yaitu, pelatihan/pembinaan (X.1), bantuan alat (X.2) dan bantuan modal (X.3). Berikut disajikan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel peran pemerintah (X) sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Peran Pemerintah (X)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1	X.1= Pembinaan/Pelatihan	0	12	0	13	135	4,6
		0%	7,5%	0%	8,1%	84,4%	
2	X.2= Bantuan Alat	0	43	0	63	54	3,8
		0%	26,9%	0%	39,4%	33,8%	
3	X.3= Bantuan Modal	0	68	0	88	4	3,1
		0%	42,5%	0%	55%	2,5%	
Rata-Rata Jawaban Responden							3,8

Sumber: data diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama pada peran pemerintah adalah Pembinaan/Pelatihan (X.1), dengan pernyataan “Saya merasakan

pembinaan/pelatihan dari pemerintah bermanfaat bagi usaha saya", responden mendominasi jawaban sangat setuju dengan jumlah 135 responden atau 84,4%. Dengan pernyataan Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,6. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Pada indikator kedua adalah bantuan alat (X.2), dengan pernyataan "Saya merasakan bantuan dari pemerintah (alat) sangat bermanfaat bagi usaha saya". Responden menilai bantuan berupa alat yang diberikan oleh pemerintah sudah baik, didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 63 responden atau 39,4%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon baik terhadap pernyataan tersebut.

Pada indikator ketiga adalah bantuan modal (X.3), dengan pernyataan "Saya merasakan bantuan dari pemerintah (modal) sangat bermanfaat dalam menjalankan usaha saya". Responden menilai bantuan berupa modal yang diberikan oleh pemerintah sudah baik, didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 88 responden atau 55%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon baik terhadap pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel peran pemerintah, rata-rata total skor jawaban responden sebesar 3,8 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pandangan respon terhadap peran pemerintah berada pada kategori baik.

4.4.2 Deskripsi Variabel Kompetensi SDM (Z)

Pada variabel Kompetensi SDM (Z) terdapat lima indikator yaitu, motif (Z.1), watak (Z.2), konsep diri (Z.3), pengetahuan (Z.4) dan keterampilan (Z.5).

Berikut disajikan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kompetensi SDM (Z) sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Kompetensi SDM (Z)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1	Z.1= Motif	0	1	0	21	138	4,8
		0%	0,6%	0%	13,1%	86,3%	
2	Z.2= Watak	0	15	0	44	101	4,4
		0%	9,4%	0%	27,5%	63,1%	
3	Z.3= Konsep Diri	0	3	0	34	123	4,7
		0%	1,9%	0%	21,3%	76,9%	
4	Z.4= Pengetahuan	0	10	0	30	120	4,6
		0%	6,3%	0%	18,8%	75%	
5	Z.5= Keterampilan	0	10	0	30	120	4,6
		0%	6,3%	0%	18,8%	75%	
Rata-Rata Jawaban Responden							4,6

Sumber: data diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama pada kompetensi SDM adalah Motif (Z.1), dengan pernyataan “Saya memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usaha saya menjadi lebih besar”, responden mendominasi jawaban sangat setuju dengan jumlah 138 responden atau 86,3%. Dengan pernyataan rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,8. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Pada indikator kedua adalah watak (Z.2), dengan pernyataan “Saya disiplin dalam mengelola usaha setiap hari". Responden menilai mereka sudah disiplin dalam menjalankan usahanya dengan baik, didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 101 responden atau 63,1%. Rata-rata jawaban responden pada

indikator ini adalah 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Pada indikator ketiga adalah konsep diri (Z.3), dengan pernyataan " Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalankan usaha ini". Responden menilai dalam menjalankan usahanya mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi, didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 123 responden atau 76,9%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,7. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Pada indikator keempat adalah pengetahuan (Z.4), dengan pernyataan “Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha ini”, didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 120 responden atau 75%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,6. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kelima adalah keterampilan (Z.5), dengan pernyataan “Saya memiliki keterampilan yang cukup dalam menjalankan usaha ini”, didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 120 responden atau 75%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,6. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel kompetensi SDM rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,6 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pandangan responden terhadap kompetensi SDM berada pada kategori sangat baik.

4.4.3 Deskripsi Variabel Kinerja Usaha (Y)

Pada variabel Kinerja Usaha (Y) terdapat lima indikator yaitu, pertumbuhan penjualan (Y.1), pertumbuhan pelanggan (Y.2), terpenuhi target penjualan (Y.3), jangkauan pemasaran luas (Y.4) dan pertumbuhan laba (Y.5). Berikut disajikan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kinerja usaha (Y) sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Kinerja Usaha (Y)

No	Indikator	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1	Y.1= Pertumbuhan Penjualan	0	2	0	105	53	4,3
		0%	1,3%	0%	65,6%	33,1%	
2	Y.2= Pertumbuhan Pelanggan	0	6	0	141	13	4,0
		0%	3,8%	0%	88,1%	8,1%	
3	Y.3= Terpenuhi Target Penjualan	0	6	0	145	13	4,0
		0%	1,3%	0%	90,6%	8,1%	
4	Y.4= Jangkauan Pemasaran Luas	0	19	0	136	5	3,8
		0%	11,9%	0%	85%	3,1%	
5	Y.5= Pertumbuhan Laba	0	4	0	129	27	4,1
		0%	2,5%	0%	80,6%	16,9%	
Rata-Rata Jawaban Responden							4,0

Sumber; data diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama pada variabel kinerja usaha adalah pertumbuhan penjualan (Y.1), dengan pernyataan "Pertumbuhan penjualan usaha saya mengalami peningkatan jumlah penjualan setiap tahunnya", didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 105 responden atau 65,6%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,3. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kedua adalah pertumbuhan pelanggan (Y.2), dengan pernyataan "Pertumbuhan pelanggan mengalami peningkatan/bertambah dari

waktu ke waktu", didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 141 responden atau 88,1%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon baik pada pernyataan tersebut.

Pada indikator ketiga adalah target penjualan terpenuhi (Y.3), dengan pernyataan "Target penjualan usaha selalu terpenuhi dari waktu ke waktu", didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 145 responden atau 90,6%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon baik pada pernyataan tersebut.

Pada indikator keempat adalah jangkauan pemasaran luas (Y.4), dengan pernyataan "Jangkauan pemasaran produk usaha, semakin luas dari waktu ke waktu", didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 136 responden atau 85%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon baik pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kelima adalah pertumbuhan laba (Y.5), dengan pernyataan "Pertumbuhan laba usaha selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu", didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 129 responden atau 80,6%. Rata-rata jawaban responden pada indikator ini adalah 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel kinerja usaha, rata-rata skor jawaban responden pada lima adalah 4,0, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pandangan responden terhadap kinerja usaha berada pada kategori baik.

4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM

Terdapat beberapa pengujian analisis yang dilakukan dalam SEM yaitu normalitas, outlier dan linearitas sebagai berikut:

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 23 pada lampiran 3. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 52.928 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 165.268. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar 52.928 < 165.268 maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi.

4.5.2 *Outlier*

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distanc*e (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data "rata-rata" dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariat* dilakukan menggunakan kriteria *mahalanobis* pada tingkat p<0.001. *Mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya paramater dalam model yang digunakan yaitu =160 dimana dari tabel statistik diperoleh X^2_{160}= 148.888. Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik obeservasi > 148.888 dikatakan bahwa titik observasi itu adalah *outlier*, sedangkan jika Md dari titik observasi < 148.888 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu outlier.

Dari tabel *Mahalanobis distance* (Lampiran 3) diuji dengan bantuan *software* AMOS 23 dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah

responden ke-118 dengan nilai Md= 78.078. Jika dibandingkan dengan nilai X^2_{160}= 148.888 maka nilai Md titik ke-118 < 148.888 maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan outlier. Tidak ada jawaban responden yang dapat merusak data.

4.5.3 Linearitas

Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curva fit* yang dilakukan dengan software SPSS. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai sig model linear < 0,05 maka asumsi linearitas terpenuhi (Tontowi, 2019), hasil pengujian linearitas hubungan antar variabel baik yang secara langsung maupun tidak langsung ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Linearitas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Ket
Peran Pemerintah (X)	Kinerja Usaha (Y)	0,019	< 0,05	Linear
Peran Pemerintah (X)	Kompetensi SDM (Z)	0,000	< 0,05	Linear
Kompetensi SDM (Z)	Kinerja Usaha (Y)	0,000	< 0,05	Linear

Sumber: data penelitian diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua model yang terbentuk linier dan signifikan sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

4.6 *Goodness of Fit Model*

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan fit jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai

dengan hasil analisis SEM pada Lampiran 3, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empirik, diberikan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Model*

Kriteria	*Cut-of value*	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Kecil	94.891	Model Tidak Baik
p-value	≥ 0.05	0.001	Model Tidak Baik
CMIN/DF	**≤ 2.00**	**1.665**	**Model Baik**
GFI	**≥ 0.90**	**0.917**	**Model Baik**
AGFI	≥ 0.90	0.868	Model Tidak Baik
TLI	**≥ 0.95**	**0.951**	**Model Baik**
CFI	**≥ 0.95**	**0.964**	**Model Baik**
RMSEA	**≤ 0.08**	**0.065**	**Model Baik**

Sumber: data penelitian diolah 2026 (Lampiran 4)

Hasil pengujian *Goodness of Fit* berdasarkan tabel 4.11 diatas, menurut Arbuckle dan Wothke dalam Tegar (2020), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil dari 2.00, GFI yang lebih besar dari 0.90, TLI yang lebih besar dari 0.95, CFI yang lebih besar dari 0.95 dan RMSEA yang dibawah 0.008. Pada penelitian ini terdapat lima kriteria yang bermodel baik, oleh karena itu model SEM pada penelitian ini cocok dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilakukan interpretasi guna pembahasan lebih lanjut.

4.7 Model Pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan

loading factor besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Menurut Tontowi (2019), model pengukuran diukur dari *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berdasarkan uraian diatas dan hasil pengujian Peran Pemerintah (X), Kompetensi SDM (Z) dan Kinerja Usaha (Y) secara keseluruhan disajikan sebagai berikut pada Lampiran 3.

4.7.1 Pengujian *Measurement* Model Variabel Peran Pemerintah (X)

Variabel pertama peran pemerintah (X), variabel ini diukur oleh tiga indikator. Berikut disajikan hasil *measurement* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Peran Pemerintah

Indikator	*Standardize*	P-Value	Ket
X.1= Pelatihan/Pembinaan	0.46	***	Signifikan
X.2= Bantuan Alat	0.83	***	Signifikan
X.3= Bantuan Modal	**0.85**	***	**Signifikan**

Sumber:data penelitian diolah 2026 (Lampiran 3)

Keterangan: tanda * menyatakan signifikan

Dari tabel 4.12 diatas, diperoleh hasil *measurement* model pada variabel Peran Pemerintah (X) diukur oleh tiga indikator, yaitu pelatihan/pembinaan (X.1), bantuan alat (X.2) dan bantuan modal (X.3). Tiga indikator tersebut signifikan mengukur peran pemerintah (X), karena memiliki nilai p-value < 0.05. Dari *standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi

yaitu Bantuan Modal (X.3) dengan nilai koefisien *standardize* atau *loading factor* bernilai 0.85 dan nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Peran Pemerintah. Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *standardize* yang diberikan sumber bantuan modal (X.3). Maka hasil pengukuran variabel peran pemerintah juga akan semakin meningkat hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel peran pemerintah.

4.7.2 Pengujian *Measurement* Model Variabel Kompetensi SDM (Z)

Variabel kedua kompetensi SDM (Z), variabel ini diukur oleh lima indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel kompetensi SDM sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Kompetensi SDM

Indikator	*Standardize*	P-Value	Ket
Z.1= Motif *(motives)*	0.34	***	Signifikan
Z.2= Watak *(traits)*	0.74	***	Signifikan
Z.3= Konsep Diri *(self concept)*	0.42	***	Signifikan
Z.4= Pengetahuan *(knowledge)*	0.98	***	Signifikan
Z.5= Keterampilan *(skill)*	**0.99**	***	Signifikan

Sumber: data penelitian diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel 4.13 diatas, diperoleh hasil *measurement* model pada variabel Kompetensi SDM (Z) diukur oleh lima indikator, yaitu motif (Z.1), watak (Z.2), konsep diri (Z.3), pengetahuan (Z.4) dan keterampilan (Z.5). Lima indikator tersebut signifikan mengukur kompetensi SDM (Z), karena memiliki nilai p-value

< 0.05. Dari *standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu keterampilan (Z.5) dengan nilai koefisien *standardize* atau *loading factor* bernilai 0.99 dan nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur kompetensi SDM. Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *standardize* yang diberikan sumber keterampilan (Z.5) maka hasil pengukuran variabel Kompetensi SDM juga akan semakin meningkat dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel kompetensi SDM.

4.7.3 Pengujian *Measurement* Model Variabel Kineja Usaha (Y)

Variabel ketiga kinerja usaha (Y), variabel ini diukur oleh lima indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel kinerja usaha sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Kinerja Usaha

Indikator	Standardize	P-Value	Ket
Y.1= Pertumbuhan Penjualan	0.67	***	Signifikan
Y.2= Pertumbuhan Pelanggan	0.50	***	Signifikan
Y.3= Terpenuhi Target Penjualan	0.49	***	Signifikan
Y.4= Jangkauan Pemasaran Luas	0.48	***	Signifikan
Y.5= Pertumbuhan Laba	**0.85**	***	Signifikan

Sumber: data penelitian diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel 4.14 diatas, diperoleh hasil *measurement* model pada Kinerja Usaha (Y) diukur oleh lima indikator, yaitu pertumbuhan penjualan (Y.1), pertumbuhan pelanggan (Y.2), terpenuhi target penjualan (Y.3), jangkauan

pemasaran luas (Y.4) dan pertumbuhan laba (Y.5). Lima indikator tersebut signifikan mengukur kinerja usaha (Y), karena memiliki nilai p-value < 0.05. Dari *standardize* atau *loading factor* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pertumbuhan laba (Y.5) dengan nilai koefisien *standardize* atau *loading factor* bernilai 0.85 dan nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur kinerja usaha. Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif maka hasil pengukuran variabel kinerja usaha juga akan semakin tinggi dan hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel kinerja usaha.

4.8 Model Structural

Dalam model struktural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung). Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian antar variabel penelitian dalam bentuk grafis dan tabel, yaitu seperti berikut:

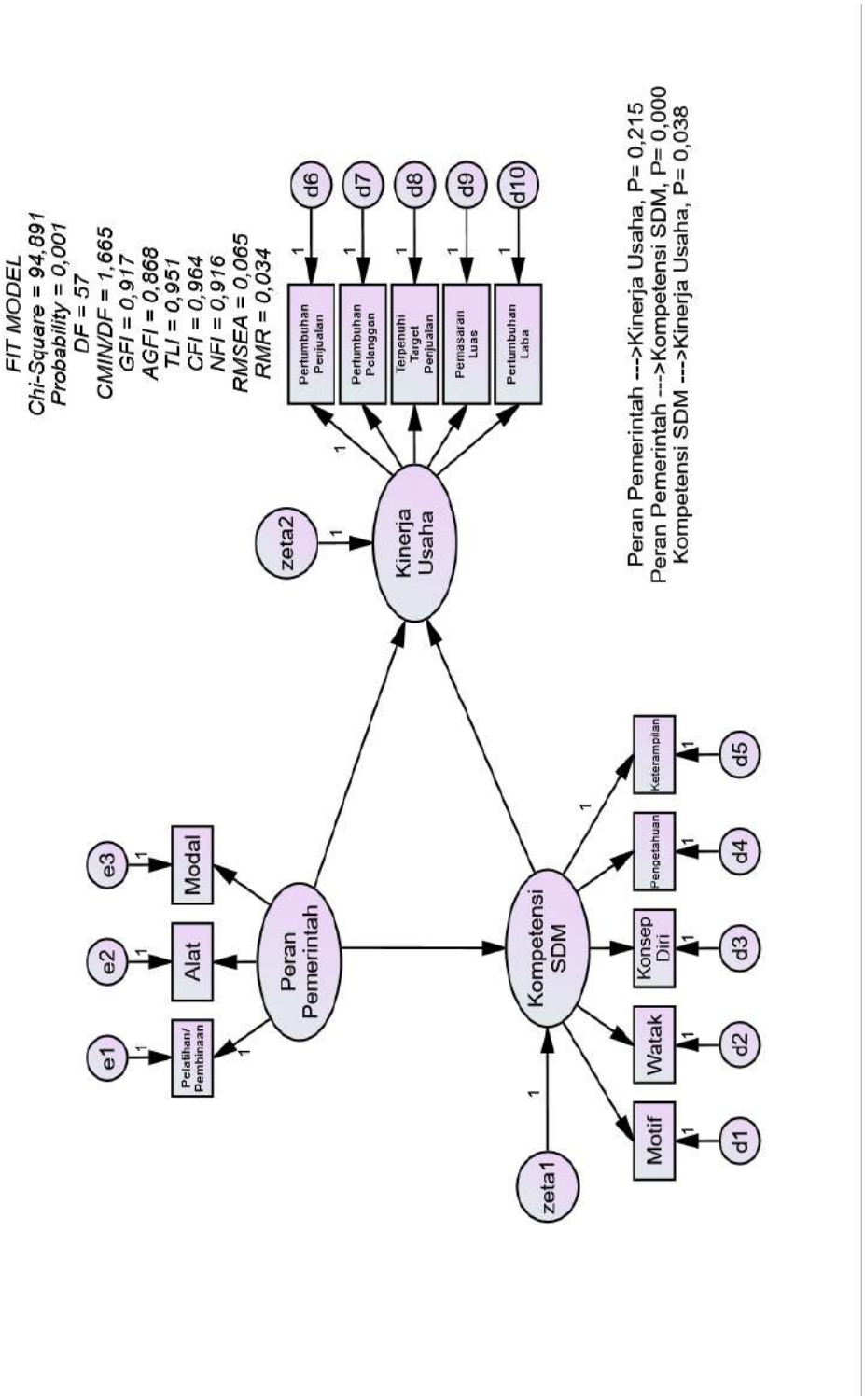

Sumber: hasil olah data 2026 (Lampiran 4)

Gambar 4.2
Hasil Pengukuran Dengan Model SEM

Tabel 4.15
Model Sktruktural Hasil SEM: Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P- Value	Keterangan
Peran Pemerintah (X) → Kinerja Usaha (Y)	0.13	0.215	Non Signifikan
Peran Pemerintah (X) → Kompetensi SDM (Z)	0.36	***	Signifikan
Kompetensi SDM (Z) → Kinerja Usaha (Y)	0.21	0.038	Signifikan

Sumber: data primer diolah 2026 (Lampiran 4)

Berdasarkan gambar dan tabel diatas maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut:

a. Peran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hal ini terlihat dari p-value sebesar 0.215 > 0.05 dan dengan nilai koefisien 0.13. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya meskipun peran pemerintah semakin meningkat namun pengaruhnya terhadap kinerja usaha sangat kecil sekali.
b. Peran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi SDM. Hal ini terlihat dari p-value sebesar *** < 0.05 dan dengan nilai koefisien 0.36. Karena nilai koefisiennya bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin sering pemerintah memberikan pelatihan maupun bantuan-bantuan, maka kompetensi SDM pelaku usaha mikro juga akan semakin berkembang atau meningkat.
c. Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hal ini terlihat dari p-value 0.038 < 0.05 dan dengan nilai koefisien 0.21. Karena koefisien bertanda positif maka mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat kompetensi SDM pelaku usaha mikro, maka kinerja usahanya juga akan semakin meningkat.

Selain pengujian pengaruh langsung, di dalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian dua pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Ket
X→Z → Y	X→Z= 0.36	Z→Y= 0.21	0.07	Signifikan

Sumber: data primer diolah 2026 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas pengaruh tidak langsung antara peran pemerintah (X) terhadap kinerja usaha (Y) melalui kompetensi SDM (Z) , diperoleh koefisien tidak langsung sebesar 0.07. Karena pengaruh langsung peran pemerintah ke kompetensi SDM dan kompetensi SDM ke kinerja usaha signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi SDM. Artinya semakin meningkat peran pemerintah maka kinerja usaha pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur akan meningkat pula melalui variabel kompetensi SDM.

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Pengaruh Peran Pemerintah (X) terhadap Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara peran pemerintah (X) dengan kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.13 dengan p-value sebesar 0.215 karena

nilai p-value > 0.05 mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya meskipun peran pemerintah sering melakukan pelatihan, memberikan alat dan modal tidak akan berdampak besar terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga peran pemerintah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y), dengan demikian maka hipotesis atau H_1 ditolak.

4.9.2 Pengaruh Peran Pemerintah (X) terhadap Kompetensi SDM (Z)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien pengaruh peran pemerintah (X) terhadap kompetensi SDM (Z) adalah sebesar 0.36 dengan p-value *** < 0.05 mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin sering peran pemerintah memberikan pelatihan dan bantuan-bantuan kepada pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur maka kompetensi SDM akan semakin berkembang atau meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga peran pemerintah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM (Z) H_1 diterima.

4.9.3 Pengaruh Kompetensi SDM (Z) terhadap Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara kompetensi SDM (Z) terhadap kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.21 dengan p-value sebesar 0.038 < 0.05 mengindikasikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin meningkat atau berkembangnya kompetensi SDM yang dimiliki maka kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur akan semakin bertambah atau meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga kompetensi SDM (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y) H_1 diterima.

4.9.1 Pengaruh Tidak Langsung Peran Pemerintah (X) Terhadap Kinerja Usaha (Y) Melalui Kompetensi SDM (Z)

Berdasarkan atas hasil analisis Pengaruh tidak langsung antara Peran Pemerintah (X) terhadap Kinerja Usaha (Y) melalui Kompetensi SDM (Z), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.07. Karena pengaruh langsung (Peran Pemerintah ke Kompetensi SDM, dan Kompetensi SDM ke Kinerja Usaha) keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi SDM. Artinya semakin sering Peran Pemerintah dalam memberikan pelatihan dan bantuan-bantuan berupa alat maupun modal akan meningkatkan Kinerja Usaha, melalui Kompetensi SDM pelaku usaha yang juga akan berkembang atau meningkat.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Semakin Tinggi Peran Pemerintah Akan Semakin Meningkat Kinerja Usaha

Dari hasil analisis koefisien hubungan antara peran pemerintah dengan

kinerja usaha adalah sebesar 0.13 dengan p-value 0.215 > 0.05 mengindikasikan bahwa peran pemerintah (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya meskipun peran pemerintah sering memberikan pelatihan, bantuan-bantuan alat dan modal namun pengaruhnya sangat kecil atau tidak berdampak besar terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa peran pemerintah diukur oleh tiga indikator yaitu: pelatihan/pembinaan, bantuan alat dan bantuan modal. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah bantuan modal yang paling utama atau dominan sebagai pengukur peran pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai peran pemerintah utamanya akan dilihat pada indikator bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kinerja usaha diukur oleh lima indikator, yaitu: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, terpenuhi target penjualan, jangkauan pemasaran semakin luas dan pertumbuhan laba. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah pertumbuhan laba yang paling utama atau dominan sebagai pengukur kinerja usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kinerja pelaku usaha mikro utamanya akan dilihat dari indikator pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa meskipun peran pemerintah memiliki hubungan positif dengan kinerja usaha melalui pertumbuhan laba, namun pengaruhnya tidak signifikan atau masih lemah. Jika terjadi perbaikan pada peran pemerintah yang utamanya adalah perhatian terhadap bantuan modal maka

peningkatan kinerja pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur terutama pertumbuhan laba akan semakin baik.

Hal ini tidak sejalan dan tidak memperkuat temuan dari penelitian Salsabila Rizqita Desmar & Setyawan yang menyatakan bahwa variabel peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa meskipun beberapa pelaku usaha mikro telah mengikuti pelatihan maupun mendapatkan bantuan baik alat maupun modal dari pemerintah setempat, namun hal tersebut belum sepenuhnya mampu diterapkan secara efektif dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu, pelatihan yang diberikan oleh pemerintah hanya dalam durasi singkat, selain itu materi yang disampaikan oleh narasumber bersifat umum, masih terbatasnya sarana dan prasarana, keterbatasan modal, peralatan dan juga akses pasar yang lebih baik lagi. Pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan bimbingan praktek secara langsung pasca pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

4.10.2 Semakin Tinggi Peran Pemerintah, Maka Akan Semakin Meningkat Kompetensi SDM

Dari hasil analisis koefisien hubungan antara peran pemerintah dengan kompetensi SDM adalah sebesar 0.36 dengan p-value 0.000 < 0.05 mengindikasikan bahwa hubungan antara peran pemerintah (X) dengan kompetensi SDM (Z) berpengaruh positif signifikan. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin meningkat pelatihan maupun pemberian bantuan dari pemerintah, maka akan semakin tinggi atau berkembang

kompetensi SDM.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa peran pemerintah diukur oleh tiga indikator yaitu: pelatihan/pembinaan, bantuan alat dan bantuan modal. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah bantuan modal yang paling utama atau dominan sebagai pengukur peran pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai peran pemerintah utamanya akan dilihat pada bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kompetensi SDM diukur oleh lima indikator, yaitu: motif *(motives)*, watak *(traits)*, konsep diri *(self concept)*, pengetahuan *(knowledge)* dan keterampilan *(skill)*. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah keterampilan yang paling utama atau dominan sebagai pengukur kompetensi SDM. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai kompetensi SDM utamanya akan dilihat pada indikator keterampilan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi SDM. Peran pemerintah mampu meningkatkan kompetensi SDM pelaku usaha mikro, terutama meningkatkan keterampilan melalui pelatihan dan bantuan-bantuan yang diberikan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika ditingkatkan lagi peran pemerintah yang utamanya terlihat dari indikator bantuan modal, akan meningkatkan tingginya kompetensi SDM pelaku usaha mikro yang akan dicapai utamanya terlihat dari indikator keterampilan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Samira et al., yang menyatakan bahwa dukungan peran pemerintah melalui pelatihan dan pemberian bantuan

berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi SDM. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan sebagian pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur yang telah mengikuti pelatihan dan mendapatkan bantuan baik alat maupun modal menunjukkan adanya perubahan yang nyata pada cara pandang, semangat dan kesiapan diri dalam mengembangkan usahanya, khususnya diera digital. Pelatihan dan bantuan yang diberikan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan teknis, tetapi juga yang lebih utama adalah membangkitkan semangat dan motivasi pelaku usaha mikro, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengelola usahanya.

Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha mikro diketahui bahwa bantuan modal dan alat dari pemerintah merupakan hal yang sangat mereka butuhkan dan keterlibatan aktif pelaku usaha mikro dalam pelatihan menjadi kunci utama keberhasilan peran pemerintah dalam memberikan pelatihan yang akan meningkatkan kompetensi pelaku usaha mikro. Pelatihan yang memberikan ruang interaksi, praktik langsung serta pembinaan, terbukti lebih memotivasi para pelaku usaha mikro dibandingkan metode ceramah atau memberikan teori semata. Bantuan modal dari pemerintah baik dalam bentuk hibah, subsidi atau kredit menciptakan finansial yang memungkinkan pelaku usaha mikro untuk lebih meningkatkan proses produksi dan pengembangan kapasitas. Hal tersebut secara langsung membuka peluang bagi peningkatan kompetensi mereka dengan adanya pelatihan teknis dan penggunaan teknologi modern dalam menjalankan usahanya akan mendorong peningkatan keterampilan praktis para pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.

4.10.3 Semakin Meningkat Kompetensi SDM, Maka Akan Semakin Tinggi Kinerja Usaha

Dari hasil analisis koefisien hubungan antara kompetensi SDM dengan kinerja usaha adalah sebesar 0.21 dengan p-value 0.038 < 0.05 mengindikasikan bahwa hubungan antara komepetensi SDM (Z) terhadap kinerja usaha (Y) berpengaruh positif signifikan. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin meningkat atau berkembangnya kompetensi SDM yang dimiliki maka kinerja pelaku usaha mikro akan semakin bertambah atau meningkat.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kompetensi SDM diukur oleh lima indikator, yaitu: motif *(motives)*, watak *(traits)*, konsep diri *(self concept)*, pengetahuan *(knowledge)* dan keterampilan *(skill)*. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah keterampilan yang paling utama atau dominan sebagai pengukur kompetensi SDM. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai kompetensi SDM utamanya akan dilihat pada indikator keterampilan.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kinerja usaha diukur oleh lima indikator, yaitu: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, terpenuhi target penjualan, jangkauan pemasaran semakin luas dan pertumbuhan laba. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah pertumbuhan laba yang paling utama atau dominan sebagai pengukur kinerja usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kinerja usaha pelaku usaha mikro utamanya akan dilihat dari indikator pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatnya kinerja usaha. Kompetensi SDM mampu meningkatkan kinerja pelaku usaha mikro, terutama melalui keterampilan dalam meningkatkan pertumbuhan laba usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika ditingkatkan lagi kompetensi SDM yang utamanya terlihat dari indikator keterampilan, akan meningkatkan tingginya kinerja usaha yang akan dicapai utamanya terlihat dari indikator pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan penelitian dari Salsabilla Ananda et al., (2024) dan Pipit Riza Damayanti dan Firdaus Marsahala Sitohang (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpenagruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha secara parsial atau individual terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur menunjukkan keterampilan yang tinggi setelah mengikut beberapa pelatihan, yang umumnya mengalami peningkatan dalam mutu hasil kerja mereka. Keterampilan ini tercermin dari semangat para pelaku usaha mikro dalam memperbaiki sistem kerjanya, mencoba hal-hal baru dan lebih terbuka untuk melakukan inovasi, khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi SDM di era digital. Beberapa pelaku usaha yang sebelumnya hanya menjalankan bisnis secara tradisional, mulai berani mengambil inisiatif untuk meningkatkan kinerja usahanya. Misalnya, pelaku usaha kuliner mulai memperhatikan standar rasa, kualitas produknya, kebersihan tempatnya serta packagingnya dan lain sebagainya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan secara langsung mendorong perubahan yang positif dalam cara kerja dan hasil kerja pelaku usaha mikro.

4.10.4 Semakin Tinggi Peran Pemerintah Akan Semakin Meningkat Kinerja Usaha, Melalui Kompetensi SDM Yang Semakin Meningkat

Berdasarkan atas hasil analisis Pengaruh tidak langsung antara Peran Pemerintah (X) terhadap Kinerja Usaha (Y) melalui Kompetensi SDM (Z), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.07. Karena pengaruh pengaruh langsung (Peran Pemerintah ke Kompetensi SDM, dan Kompetensi SDM ke Kinerja Usaha) keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi SDM. Artinya semakin sering Peran Pemerintah dalam memberikan pelatihan dan bantuan-bantuan berupa alat maupun modal akan meningkatkan Kinerja Usaha, melalui Kompetensi SDM pelaku usaha yang juga akan berkembang.

Dari hasil analisis SEM model pengukuran diperoleh hasil sebagai berikut ini:

a. Peran Pemerintah diukur oleh tiga aspek yaitu Pembinaan/Pelatihan, Bantuan Alat dan Bantuan Modal, aspek ketiga yaitu Pemberian Bantuan Modal adalah yang paling utama sebagai pengukur Peran Pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Peran Pemerintah utamanya akan terlihat dari pemberian bantuan modal bagi pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.
b. Kompetensi SDM diukur oleh lima aspek, yaitu Motif *(motives)*, Watak *(traits)*, Konsep Diri *(self concept)*, Pengetahuan *(knowledge)* dan Keterampilan *(skill)*, aspek kelima yaitu Keterampilan *(skill)* adalah hal yang paling utama sebagai pengukur Kompetensi SDM. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya

Kompetensi SDM utamanya akan terlihat pada aspek keterampilan pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.

c. Kinerja Usaha diukur oleh lima aspek, yaitu Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Pelanggan, Target Penjualan Terpenuhi, Jangkauan Pemasaran Luas dan Pertumbuhan Laba, aspek kelima Pertumbuhan Laba adalah yang paling utama sebagai pengukur Kinerja Usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya Kinerja Usaha utamanya akan terlihat pada aspek Pertumbuhan Laba.

4.11 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olah data SEM dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peran pemerintah dan kompetensi SDM mempengaruhi variasi data kinerja usaha sebesar 0.08 atau 8% dan sisanya 92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis SEM indikator yang tertinggi dari peran pemerintah adalah bantuan modal yang paling utama atau dominan sebagai pengukur dan pada kinerja usaha yang tertinggi adalah pertumbuhan laba. Artinya meskipun pemerintah telah memberikan pelatihan, bantuan-bantuan seperti alat dan modal namun pengaruhnya kecil terhadap kinerja usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur.
b. Peran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Kompetensi SDM. Berdasarkan hasil SEM indikator yang tertinggi dari peran pemerintah adalah bantuan modal yang paling utama atau dominan sebagai pengukur dan pada kompetensi SDM yang tertinggi adalah keterampilan. Artinya semakin tinggi perhatian peran pemerintah dalam hal ini adalah memberikan pelatihan maupun bantuan-bantuan, maka kompetensi SDM pelaku usaha mikro juga akan berkembang atau meningkat.
c. Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha. Berdasarkan hasil analisis SEM indikator tertinggi dari kompetensi SDM adalah keterampilan yang paling utama atau dominan sebagai pengukur dan pada kinerja usaha yang tertinggi adalah pertumbuhan laba. Artinya semakin meningkat kompetensi SDM pelaku usaha mikro, maka kinerja usahanya juga

akan semakin meningkat.

d. Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan. Artinya semakin meningkat peran pemerintah dalam hal ini melalui pelatihan dan bantuan-bantuan yang diberikan maka kinerja usaha pelaku usaha mikro di Tideng Pale dan Tideng Pale Timur akan meningkat pula melalui variabel kompetensi SDM.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut:

a. Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Tana Tidung

Untuk meningkatkan kinerja usaha, pelaku usaha mikro perlu meningkatkan lagi kompetensi sumber daya manusianya, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, akademisi, maupun instansi lainnya. Meskipun pelatihan belum terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja usaha secara langsung, namun pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi SDM, terutama dalam aspek keterampilan. Peningkatan keterampilan ini terbukti mampu mendorong pelaku usaha untuk bekerja lebih efisien, menjaga mutu produk, dan lebih terbuka terhadap inovasi. Oleh karena itu, setelah mengikuti pelatihan, pelaku usaha sebaiknya menerapkan ilmu yang diperoleh dengan praktik langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari, termasuk memanfaatkan teknologi digital yang relevan untuk menambahkan pengetahuan serta meningkatkan efisiensi dan mutu kerja.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung

1. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan, sehingga peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara maksimal dalam kegiatan usahanya dan mendapatkan solusi atas kendala yang dihadapi secara langsung. Dan waktu pelaksaan pelatihan yang berjangka panjang agar materi pelatihan dapat dikuasai oleh pelaku usaha.
2. Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pelatihan yang telah diselenggarakan, agar dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pelatihan berikutnya dan yang lebih tepat sasaran.
3. Perlu menyeleksi peserta pelatihan selanjutnya dalam mengikuti pelatihan yang sesuai isi tema atau materi dengan bidang usaha yang dijalankan pelaku usaha atau peserta pelatihan tersebut.
4. Perlu adanya praktek yang lebih banyak dan berkelanjutan kepada pelaku usaha agar pelatihan yang diberikan dapat berguna atau di implementasikan pada usahanya.

c. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa peran pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia hanya mampu menjelaskan sebesar 8% variasi kinerja usaha pelaku mikro. Hal ini berarti terdapat sekitar 92% variabel lain yang tidak di teliti dalam model penelitian ini yang turut memengaruhi kinerja usaha. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian pada jenis masalah yang sama, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksikan memiliki peran sebagai faktor yang turut mempengaruhi kinerja pelaku usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Setyawati, M. M. (2021). *KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA UMKM: Tinjauan Empirik terhadap Pengembangan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Ananda, S., Garnasih, R. L., & Fitri, K. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru Dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bahtera Inovasi Vol, 8(1).*

Asiah, N. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung (Survei Penelitian Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Astuti, S., Asakdiyah, S., & Sutanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Peran Pemerintah, Karakteristik Wirausaha, Pengelolaan Keuangan, Bauran Pemasaran Dan Pemberdayaan Umkm Terhadap Kinerja Umkm Di Malioboro Kota Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 4*(4), 11653-11666.

Azizah, A. R., Abimasar, A., Pambudi, A. T., Ardiansyah, A. L. P., & Taufiqi, A. (2025). Strategi branding UMKM melalui pembuatan katalog produk digital untuk meningkatkan daya saing Kedai Tahu Bakso Mama Jo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 179-184.

Damayanti, P. R., & Sitohang, F. M. (2025). Pengaruh Kompetensi Sdm, Motivasi Kerja, Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *14*(6).Darmawanto, A. T., & Setyaningrum, M. T. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Borneo Humaniora, 3*(2), 61-74.

Desmar, SR, & Setyawan, IR (2023). Pengaruh peran pemerintah, modal, dan kompetensi wirausaha terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan , 7* (2), 368-378.

Disprindagkop Kabupaten Tana Tidung (2025)

Marjes.Tumurang (2024). *Metodologi Penelitian.* Jawa Tengah: PT MEDIA PUSTAKA INDO.

Fachrurazi, F., Rinaldi, K., Purnomo, Y. J., Harto, B., & Dwijayanti, A. (2021). Teori dan konsep manajemen sumber daya manusia.

Fitrianti, A. N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengembangan usaha pada UMKM kuliner Kecamatan Rappocini Kota

Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset), 6*(2), 260-273.

Hariroh, F. M. R., Azis, N., Sandi, P. H., Hermiati, N. F., & Aprilia, W. (2024). Peranan kompetensi sumber daya manusia UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 48-54.

Imelda, D. Q., & Andini, J. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap UMKM Kue Tradisional Dan Bakery Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulungan. *Ekonomi*, *12*(01), 725–734.

Imelda, D.Q., & Ariska, D.N. (2018). *Government Role In Improving The Quality Of Products And The Results Of Sales Of Food Small Businesses In Tanjung Selor District*, *Bulungan Regency, North Kalimantan Province. Journal of Research in Business and Management Volume 6 ~ Issue 3 (2018) pp: 41-48.*

Indonesia, K. K. (2025, Januari 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Retrieved from ekon.go.id: https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Pemerintah%20Dorong%20UMKM%20Naik%20Kelas, Koordinator%20Bidang%20Perekonomian%20Republik%20Indonesia

Indriasari, E., & Kusuma, M. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, Kualitas Informasi Laporan Keuangan, Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Umkm Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 16*(2), 66-82.

Kurnianty, J., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, Kompetensi SDM, dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja UMKM. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 6*(3), 260-270.

Maharani, A., & Nurlukman, A. D. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Umkm Melalui Sosial Media Dan E-Commerce Di Kota Tangerang. *Sebatik, 27*(1), 333-343.

Mahfud, I. (2025). Peran UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) dalam meningkatkan perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , *5* (5), 13-23.

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(12), 5937-5948.

Nurlinda, S. E., & Junus Sinuraya, S. T. (2022). *UMKM DITENGAH BADAI KRISIS (MENILIK POTENSI DAN PROBLEMATIKA)*. Merdeka Kreasi Group.

Pakpahan, F. (2025). Analisis Dampak Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 5*(2), 655-669.

Prastiwi, N. L. P. E. Y., & Ningsih, L. K. (2021). Peran kompetensi sdm, internal locus of control dan karakteristik wirausaha dalam meningkatkan kinerja umkm. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, *17*(4), 835-840.

Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 12-21.

Salmiah, B. (2023). *Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Usaha Melalui Self Efficacy Pada Pelaku UMKM Cemilan Di Tanjung Selor (Studi Kasus UMKM Di Tanjung Selor).* Universitas Kaltara.

Simamora, J., Sanjaya, M., & Tanady, D. (2025). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, *5*(2), 11-18.

Siti Komariyah, S. K., & Sumarzen Marzuki, S. M. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Pelayanan Kapal Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Inaportnet* (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya).

Sufyati, H. S., & Savitri, R. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Pengembangan SDM dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di WIlayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang Banten. *Jurnal Usaha, 2*(2), 33-44.

Sugiono, (2021). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung

Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintah, 2*(2), 425-436

Suherman, A., & Siska, E. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.*

Tontowi, A. J. (2019). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif.* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM). Universitas Kaltara.

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wibowo, Y. G. (2021). Analisa literasi digital usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) makanan islami dalam kemasan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 7*(1), 127-134.

Wicaksana, A. (2020). Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi dalam Penetapan Upah Minimum Kota (UMK). Https://Medium.Com/, UMK, https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf21.

LAMPIRAN I

KUESIONER PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN INTERVENING KOMPETENSI SDM

(STUDI KASUS PELAKU USAHA UMKM DI TIDENG PALE DAN TIDENG PALE TIMUR)

I. Identisas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : [ ] Laki-Laki [ ] Perempuan
3. Usia : [ ] 17-20 [ ] 21-30

   [ ] 31-40 [ ] >40
4. Jenis Usaha :
5. Nama Usaha :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir : [ ] SD [ ] SMP

   : [ ] SMA/SMK [ ] Diploma/S1
8. Penghasilan/Bulan :
9. Bantuan Yang Diterima :
10. No.Telpon :

II. Pertanyaan Penelitian

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/I setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu/Sdr/I dengan keterangan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Netral (N)	: 3
Setuju (S)	; 4

Sangat Setuju (SS) : 5

NO	Pernyataan	Pilihan Jawban				
	VARIABEL PERAN PEMERINTAH (X)	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasakan pembinaan/pelatihan dari pemerintah bermanfaat bagi usaha saya					
2.	Saya merasakan bantuan dari pemerintah (alat) sangat bermanfaat bagi usaha saya					
3.	Saya merasakan bantuan dari pemerintah (modal) sangat bermanfaat dalam menjalankan usaha saya					
	VARIABEL KOMPETENSI SDM (Z)					
1.	Saya memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usaha saya menjadi lebih besar					
2.	Saya disiplin dalam mengelola usaha setiap hari					
3.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalankan usaha ini					
4.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha ini					
5.	Saya memiliki keterampilan yang cukup dalam menjalankan usaha ini					
	VARIABEL KINERJA USAHA (Y)					
1.	Pertumbuhan penjualan usaha saya mengalami peningkatan jumlah penjualan setiap tahunnya					
2.	Pertumbuhan pelanggan mengalami peningkatan/ bertambah dari waktu ke waktu					
3.	Target penjualan usaha selalu terpenuhi dari waktu ke waktu					
4.	Jangkauan pemasaran produk usaha, semakin luas dari waktu ke waktu					
5.	Pertumbuhan laba usaha selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu					

LAMPIRAN II
UJI SPSS

1. UJI INSTRUMEN: VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	6.98	4.138	.412	.824
X.2	7.87	2.291	.703	.500
X.3	8.49	2.843	.659	.559

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z.1	18.42	6.661	.420	.863
Z.2	18.83	4.280	.701	.803
Z.3	18.54	6.136	.457	.854
Z.4	18.65	4.279	.870	.740
Z.5	18.65	4.292	.865	.742

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	15.98	2.301	.518	.705
Y.2	16.28	2.377	.556	.693
Y.3	16.23	2.817	.407	.744
Y.4	16.49	1.987	.510	.725
Y.5	16.16	2.200	.653	.656

2. UJI DESKRIPTIF

Statistics

		X.1	X.2	X.3
N	Valid	160	160	160
	Missing	0	0	0
Mean		4.69	3.80	3.18
Median		5.00	4.00	4.00

Mode	5	4	4
Sum	751	608	508

Frequency Table

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	7.5	7.5	7.5
	4	13	8.1	8.1	15.6
	5	135	84.4	84.4	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	43	26.9	26.9	26.9
	4	63	39.4	39.4	66.3
	5	54	33.8	33.8	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	68	42.5	42.5	42.5
	4	88	55.0	55.0	97.5
	5	4	2.5	2.5	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Statistics

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5
N	Valid	160	160	160	160	160
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.85	4.44	4.73	4.63	4.63
Median		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Mode		5	5	5	5	5
Sum		776	711	757	740	740

Frequency Table

Z.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.6	.6	.6
	4	21	13.1	13.1	13.8
	5	138	86.3	86.3	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Z.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	9.4	9.4	9.4
	4	44	27.5	27.5	36.9
	5	101	63.1	63.1	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Z.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	1.9	1.9	1.9
	4	34	21.3	21.3	23.1
	5	123	76.9	76.9	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Z.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	6.3	6.3	6.3
	4	30	18.8	18.8	25.0
	5	120	75.0	75.0	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Z.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	6.3	6.3	6.3
	4	30	18.8	18.8	25.0
	5	120	75.0	75.0	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
N	Valid	160	160	160	160	160
	Missing	0	0	0	0	0

Mean	4.31	4.01	4.06	3.79	4.12
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4
Sum	689	641	649	607	659

Frequency Table

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1.3	1.3	1.3
	4	105	65.6	65.6	66.9
	5	53	33.1	33.1	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	3.8	3.8	3.8
	4	141	88.1	88.1	91.9
	5	13	8.1	8.1	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1.3	1.3	1.3
	4	145	90.6	90.6	91.9
	5	13	8.1	8.1	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	19	11.9	11.9	11.9
	4	136	85.0	85.0	96.9
	5	5	3.1	3.1	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	2.5	2.5	2.5
	4	129	80.6	80.6	83.1
	5	27	16.9	16.9	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

3. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Usaha * Peran_Pemerintah	Between Groups	(Combined)	38.073	8	4.759	1.414	.029
		Linearity	16.410	1	16.410	4.875	.019
		Deviation from Linearity	21.663	7	3.095	.919	.493
	Within Groups		508.271	151	3.366		
	Total		546.344	159			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Usaha * Kompetensi_SDM	Between Groups	(Combined)	153.986	12	12.832	4.808	.000
		Linearity	38.633	1	38.633	14.474	.000
		Deviation from Linearity	115.352	11	10.487	3.929	.000
	Within Groups		392.358	147	2.669		
	Total		546.344	159			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi_SDM * Peran_Pemerintah	Between Groups	(Combined)	210.331	8	26.291	3.909	.000
		Linearity	152.266	1	152.266	22.640	.000
		Deviation from Linearity	58.065	7	8.295	1.233	.288
	Within Groups		1015.569	151	6.726		
	Total		1225.900	159			

LAMPIRAN III
HASIL UJI SEM

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y.5	2.000	5.000	-.962	-4.969	6.341	16.373
Y.4	2.000	5.000	-1.973	-10.189	3.032	7.829
Y.3	2.000	5.000	-.884	-4.567	14.550	37.569
Y.2	2.000	5.000	-2.007	-10.362	9.847	25.424
Y.1	2.000	5.000	-.400	-2.063	2.278	5.881
Z.1	2.000	5.000	-3.318	-17.133	14.678	37.899
Z.2	2.000	5.000	-1.763	-9.103	2.213	5.714
Z.3	2.000	5.000	-2.621	-13.533	8.604	22.216
Z.4	2.000	5.000	-2.390	-12.340	5.108	13.190
Z.5	2.000	5.000	-2.390	-12.340	5.108	13.190
X.3	2.000	5.000	-.214	-1.106	-1.769	-4.569
X.2	2.000	5.000	-.610	-3.151	-1.130	-2.919
X.1	2.000	5.000	-2.724	-14.068	6.058	15.642
Multivariate					165.268	52.928

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
118	78.078	.000	.000
2	65.358	.000	.000
31	56.663	.000	.000
5	52.504	.000	.000
108	51.063	.000	.000
1	50.263	.000	.000
34	50.096	.000	.000
26	48.860	.000	.000
121	47.926	.000	.000
70	46.232	.000	.000
147	37.429	.000	.000
9	37.242	.000	.000
127	36.643	.000	.000
156	35.689	.001	.000
20	33.416	.001	.000
32	33.391	.001	.000
54	31.051	.003	.000
159	30.912	.003	.000
138	27.501	.011	.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
33	26.467	.015	.000
154	25.676	.019	.000
123	23.972	.031	.000
7	23.545	.036	.000
131	23.135	.040	.000
144	22.885	.043	.000
128	22.586	.047	.000
23	22.110	.054	.000
157	21.842	.058	.000
158	21.842	.058	.000
24	20.261	.089	.000
6	19.434	.110	.001
115	19.136	.119	.002
149	19.136	.119	.001
140	18.543	.138	.006
40	17.964	.159	.028
53	17.718	.169	.039
51	17.490	.178	.052
145	17.448	.180	.039
59	17.346	.184	.036
110	16.524	.222	.222
56	16.522	.222	.172
133	15.584	.272	.639
25	15.526	.276	.607
141	14.971	.309	.847
142	14.971	.309	.802
8	14.721	.325	.865
68	13.311	.424	1.000
30	12.778	.465	1.000
39	12.737	.468	1.000
47	12.737	.468	1.000
100	12.384	.496	1.000
13	12.354	.499	1.000
160	12.202	.511	1.000
27	11.834	.541	1.000
10	11.583	.562	1.000
107	11.074	.605	1.000
67	10.487	.654	1.000
58	10.464	.656	1.000
95	10.418	.659	1.000
139	10.409	.660	1.000
49	10.383	.662	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
46	10.306	.669	1.000
19	10.282	.671	1.000
117	10.102	.686	1.000
69	10.044	.690	1.000
74	9.876	.704	1.000
104	9.876	.704	1.000
36	9.714	.717	1.000
65	9.714	.717	1.000
50	9.640	.723	1.000
82	9.106	.765	1.000
92	9.106	.765	1.000
48	8.618	.801	1.000
114	8.604	.802	1.000
113	8.330	.821	1.000
116	8.330	.821	1.000
80	8.326	.822	1.000
109	8.326	.822	1.000
136	8.326	.822	1.000
57	8.083	.838	1.000
78	7.683	.864	1.000
66	7.663	.865	1.000
91	7.663	.865	1.000
97	7.663	.865	1.000
3	7.652	.866	1.000
28	7.458	.877	1.000
29	7.458	.877	1.000
37	7.458	.877	1.000
52	7.076	.898	1.000
143	6.458	.928	1.000
55	6.123	.942	1.000
61	6.123	.942	1.000
120	6.123	.942	1.000
129	6.123	.942	1.000
146	6.123	.942	1.000
86	6.118	.942	1.000
35	6.077	.943	1.000
42	6.077	.943	1.000
44	6.077	.943	1.000
45	6.077	.943	1.000

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KSDM	<---	PP	.750	.220	3.403	***	par_3
KU	<---	PP	.128	.103	1.240	.215	par_1
KU	<---	KSDM	.096	.046	2.075	.038	par_2
X.1	<---	PP	1.000				
X.2	<---	PP	2.612	.475	5.500	***	par_4
X.3	<---	PP	2.344	.481	4.873	***	par_5
Z.5	<---	KSDM	1.000				
Z.4	<---	KSDM	1.000	.024	41.880	***	par_6
Z.3	<---	KSDM	.293	.050	5.833	***	par_7
Z.2	<---	KSDM	.872	.064	13.688	***	par_8
Z.1	<---	KSDM	.179	.040	4.421	***	par_9
Y.1	<---	KU	1.000				
Y.2	<---	KU	.656	.121	5.439	***	par_10
Y.3	<---	KU	.491	.092	5.340	***	par_11
Y.4	<---	KU	.908	.170	5.343	***	par_12
Y.5	<---	KU	1.196	.164	7.275	***	par_13

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
KSDM	<---	PP	.363
KU	<---	PP	.132
KU	<---	KSDM	.206
X.1	<---	PP	.456
X.2	<---	PP	.828
X.3	<---	PP	.851
Z.5	<---	KSDM	.986
Z.4	<---	KSDM	.983
Z.3	<---	KSDM	.417
Z.2	<---	KSDM	.745
Z.1	<---	KSDM	.338
Y.1	<---	KU	.672
Y.2	<---	KU	.503
Y.3	<---	KU	.494
Y.4	<---	KU	.483
Y.5	<---	KU	.854

Covariances: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
d3	<-->	d1	.057	.015	3.715	***	par_14
d7	<-->	d9	.075	.021	3.585	***	par_15
d3	<-->	d9	.080	.023	3.492	***	par_16
d5	<-->	d7	-.017	.015	-1.135	.256	par_17
d4	<-->	d7	.006	.015	.431	.666	par_18

Correlations: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
d3	<-->	d1	.306
d7	<-->	d9	.312
d3	<-->	d9	.273
d5	<-->	d7	-.320
d4	<-->	d7	.109

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PP	.138	.051	2.712	.007	par_19
zeta1	.512	.061	8.351	***	par_20
zeta2	.120	.028	4.248	***	par_21
e1	.525	.063	8.309	***	par_22
e2	.432	.120	3.608	***	par_23
e3	.287	.094	3.047	.002	par_24
d5	.017	.009	1.873	.061	par_25
d4	.021	.009	2.342	.019	par_26
d3	.241	.026	9.191	***	par_27
d2	.361	.041	8.747	***	par_28
d1	.146	.016	8.872	***	par_29
d6	.158	.023	6.915	***	par_30
d7	.165	.020	8.340	***	par_31
d8	.097	.012	8.167	***	par_32
d9	.352	.043	8.256	***	par_33
d10	.069	.021	3.237	.001	par_34

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KSDM	.132
KU	.079
Y.5	.729
Y.4	.233
Y.3	.244
Y.2	.253
Y.1	.452
Z.1	.114
Z.2	.554
Z.3	.174
Z.4	.966
Z.5	.972
X.3	.725
X.2	.685
X.1	.208

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	PP	KSDM	KU
KSDM	.750	.000	.000
KU	.200	.096	.000
Y.5	.240	.115	1.196
Y.4	.182	.088	.908
Y.3	.098	.047	.491
Y.2	.132	.063	.656
Y.1	.200	.096	1.000
Z.1	.134	.179	.000
Z.2	.655	.872	.000
Z.3	.220	.293	.000
Z.4	.750	1.000	.000
Z.5	.750	1.000	.000
X.3	2.344	.000	.000
X.2	2.612	.000	.000
X.1	1.000	.000	.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	PP	KSDM	KU
KSDM	.363	.000	.000
KU	.207	.206	.000
Y.5	.176	.176	.854
Y.4	.100	.099	.483
Y.3	.102	.102	.494
Y.2	.104	.103	.503
Y.1	.139	.138	.672
Z.1	.122	.338	.000
Z.2	.270	.745	.000
Z.3	.151	.417	.000
Z.4	.356	.983	.000
Z.5	.358	.986	.000
X.3	.851	.000	.000
X.2	.828	.000	.000
X.1	.456	.000	.000

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PP	KSDM	KU
KSDM	.750	.000	.000
KU	.128	.096	.000
Y.5	.000	.000	1.196
Y.4	.000	.000	.908
Y.3	.000	.000	.491
Y.2	.000	.000	.656
Y.1	.000	.000	1.000
Z.1	.000	.179	.000
Z.2	.000	.872	.000
Z.3	.000	.293	.000
Z.4	.000	1.000	.000
Z.5	.000	1.000	.000
X.3	2.344	.000	.000
X.2	2.612	.000	.000
X.1	1.000	.000	.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PP	KSDM	KU
KSDM	.363	.000	.000
KU	.132	.206	.000
Y.5	.000	.000	.854
Y.4	.000	.000	.483
Y.3	.000	.000	.494
Y.2	.000	.000	.503
Y.1	.000	.000	.672
Z.1	.000	.338	.000
Z.2	.000	.745	.000
Z.3	.000	.417	.000
Z.4	.000	.983	.000
Z.5	.000	.986	.000
X.3	.851	.000	.000
X.2	.828	.000	.000
X.1	.456	.000	.000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PP	KSDM	KU
KSDM	.000	.000	.000
KU	.072	.000	.000
Y.5	.240	.115	.000
Y.4	.182	.088	.000
Y.3	.098	.047	.000
Y.2	.132	.063	.000
Y.1	.200	.096	.000
Z.1	.134	.000	.000
Z.2	.655	.000	.000
Z.3	.220	.000	.000
Z.4	.750	.000	.000
Z.5	.750	.000	.000
X.3	.000	.000	.000
X.2	.000	.000	.000
X.1	.000	.000	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PP	KSDM	KU
KSDM	.000	.000	.000
KU	.075	.000	.000
Y.5	.176	.176	.000
Y.4	.100	.099	.000
Y.3	.102	.102	.000
Y.2	.104	.103	.000
Y.1	.139	.138	.000
Z.1	.122	.000	.000
Z.2	.270	.000	.000
Z.3	.151	.000	.000
Z.4	.356	.000	.000
Z.5	.358	.000	.000
X.3	.000	.000	.000
X.2	.000	.000	.000
X.1	.000	.000	.000

Modification Indices (Group number 1 - Default model)

Covariances: (Group number 1 - Default model)

			M.I.	Par Change
d1	<-->	d9	7.553	.043
d1	<-->	d8	5.885	-.022
d1	<-->	d7	8.143	-.030
d2	<-->	PP	10.160	.062
d2	<-->	d1	4.066	.035
d4	<-->	d8	6.237	-.012
d5	<-->	d8	5.883	.011
e1	<-->	d9	4.999	.071
e1	<-->	d7	5.209	-.050
e1	<-->	d3	7.524	-.072
e1	<-->	d4	5.129	.024

Variances: (Group number 1 - Default model)

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			M.I.	Par Change
Y.4	<---	Z.1	10.190	.338
Y.4	<---	X.1	6.076	.130
Y.3	<---	Z.1	4.990	-.140
Y.2	<---	Z.1	9.161	-.220
Y.2	<---	X.1	4.492	-.077
Z.1	<---	Y.3	4.858	-.177
Z.2	<---	PP	10.160	.450
Z.2	<---	X.3	10.399	.152
Z.2	<---	X.2	8.763	.121
Z.3	<---	X.1	8.360	-.126
Z.4	<---	Y.4	4.647	.046
Z.5	<---	Y.4	5.496	-.050
X.3	<---	Z.2	4.225	.128

LAMPIRAN IV MODEL FIT SEM

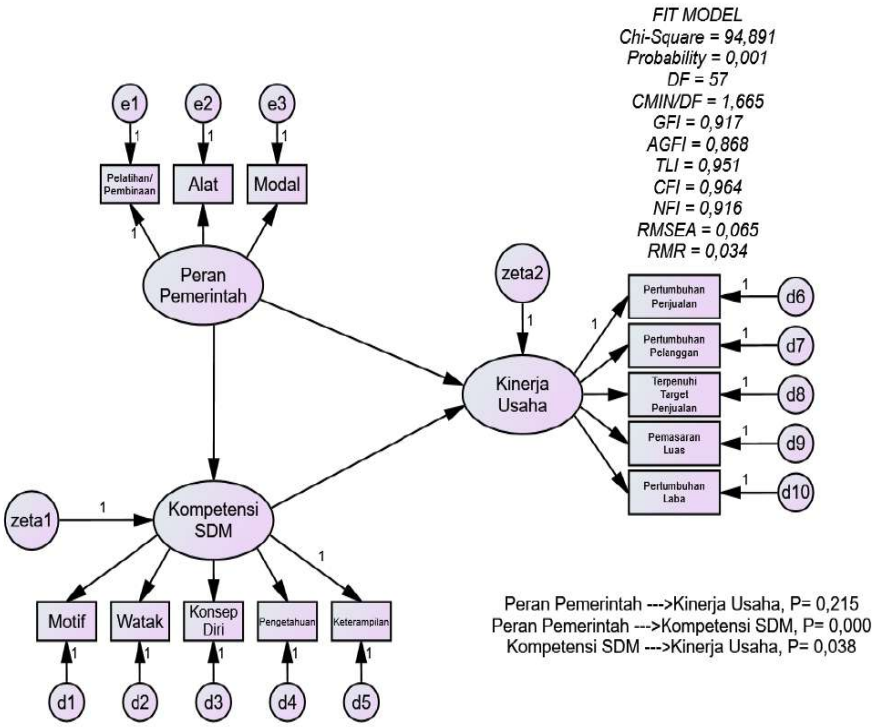

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	34	94.891	57	.001	1.665
Saturated model	91	.000	0		
Independence model	13	1132.699	78	.000	14.522

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.034	.917	.868	.575
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.177	.476	.389	.408

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.916	.885	.965	.951	.964

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.731	.670	.705
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	37.891	14.954	68.717
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1054.699	949.575	1167.241

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	.597	.238	.094	.432
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	7.124	6.633	5.972	7.341

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.065	.041	.087	.144
Independence model	.292	.277	.307	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	162.891	169.457	267.447	301.447
Saturated model	182.000	199.572	461.841	552.841
Independence model	1158.699	1161.210	1198.677	1211.677

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1.024	.880	1.218	1.066
Saturated model	1.145	1.145	1.145	1.255
Independence model	7.287	6.626	7.995	7.303

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	127	142
Independence model	14	16

LAMPIRAN V

KLASIFIKASI/PENGELOMPOKKAN USAHA DI KABUPATEN TANA TIDUNG

No	Jenis usaha	Bidang usaha	Kategori usaha	Total keseluruhan
1	Perdagangan	Kuliner	Makanan ringan	36
			Kuliner	337
			Sate	2
			Warung makan	102
			pentol/cilok/cireng dll	28
			warkop	6
			jalangkote	1
			catering dll	7
			penjual soto	1
			kantin sekolah	6
			kue basah	30
			bakery/penjual kue	40
			sayur masak	6
			aneka jajanan	2
			gorengan dll	13
			penjual bakso	4
			kue kering	8
			kue tambi	2
			jualan bubur	2
			es kekinian	32
			keripik pisang/jamur/jamu/peyek	13
			coffeshop/kedai kopi	9
			pembuat kerupuk	1
			pempek	1
			tahu sumedang	1
			mie ayam	1
			nasgor/kiatiw	1
			martabak/terang bulan	4
			dimsum n kimbab	3
			kopi kekinian	14
			es tebu	1
			jasuke dll	1
			angkringan	1
			tela tela	1
			amplang	3
			sirup pelado	1
			apam	1

			rice bowl	1
			up2k	1
		Produksi	industri makanan	1
		Sembako	sembako	310
			kemasan	10
			penjual sayur	30
			penjual ikan	20
			mini market	5
			buah buahan	20
			agen sembako	10
		Fashion	toko baju/pakaian	60
			toko sepatu	16
			toko parfum	43
		Aksesoris	toko mainan anak	5
			kerajinan buket,hampers dll	3
			toko pancing	5
			pernik kerajinan tangan	5
		Kosmetik	penjual kosmetik	2
		Perabotan	toko lemari etalase	7
			furniture	4
			perabotan rm.tangga	9
		Elektronik	counter	17
		ATK	ATK & fc	20
			stempel	2
			percetakan	4
		Pertanian	pembibitan kecambah	3
			pupuk,bibit tanaman	3
		Peternakan	ayam potong	5
		Kesehatan	apotek	5
		Bangunan	toko bangunan	11
		Meubel	meubel	2
		Salon	eyelash dan nail ART	1
2	Jasa	Bengkel	bengkel las dan deko	5
			bengkel motor & mobil	9
			bengkel las	8
		Jasa	kurir	3
		Reparasi	service elektronik	2
		Loundry	pencucian mtr/mbl	2
			loundry	2
		Salon	dekorasi pengantin	1
			salon	15
			pangkas/potong rambut	10
Jumlah Keseluruhan Tahun 2023-2025				1.419

LAMPIRAN VII

PELATIHAN DAN BANTUAN-BANTUAN YANG DIBERIKAN OLEH DINAS TERKAIT

No	Dinas	Pelatihan	Bantun Alat	Bantuan Modal
1	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Tana Tidung (Disperindagkop)	- Sosialisasi e-katalog - Pelatihan pengolahan makanan - Pelatihan pembuatan minuman kopi (espresso) - Pelatihan Make Up - Pelatihan Karangan Bunga - Pelatihan Branding & Kemasan - Penyuluhan Standarisasi dan *Public Speaking*	- Celemek - Elektrik Meat Grider - Tabung Gas Elpiji 3 Kg (Isi Ulang) - Kompor Gas Mata Satu - Wajan Sedang - Kopi Arabika - Kopi Robusta - Gula - Kopi Sirup - Susu UHT - Digital Scale - Grinder Manual Brew - Kertas Filter - Kattle - Mesin Espresso - Milk Jug - Server Kopi - V 60 Dripper - Vietnam Dripper	Dinas terkait tidak menyebutkan berapa modal yang mereka berikan.
2	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung	- Pelatihan Pengasapan - Pelatihan Pengolahan Makanan	Dians terkait tidak memberikan penjelasan terkait bantuan alat	Dinas terkait tidak memberikan penjelasan

		- Pelatihan Pelumatan Bahan Baku		terkait bantuan modal